

**PELAKSANAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN FAKULTAS IPSS IKIP PGRI PONTIANAK**

SKRIPSI

Oleh :

**IMELDA MARISKA
121710024**

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
PONTIANAK
2023**

**PELAKSANAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN FAKULTAS IPSS IKIP PGRI PONTIANAK**

SKRIPSI

Oleh:

**IMELDA MARISKA
NIM: 121710024**

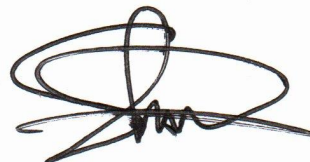
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama



**Muhammad Anwar Rube'I M.Pd
NPP: 202 2012 214**

Pembimbing Pembantu



**Syarif Firmansyah, M.Pd
NIDN: 1192128891**

**PELAKSANAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN FAKULTAS IPPS IKIP PGRI PONTIANAK**

SKRIPSI

Oleh:

**IMELDA MARISKA
NIM: 121710024**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama



**Muhammad Anwar Rube'i M.Pd
NPP: 202 2012 214**

Pembimbing Pembantu



**Syarif Firmansyah, M.Pd
NIDN: 1192128891**

**Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
dan Pengantar Sosial
IKIP PGRI PONTIANAK**

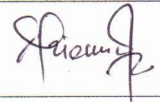





**Eka Jaya Putra utama, M. Pd
NPP. 202 2007039**

**SKRIPSI INI TELAH DI PERTAHANKAN DALAM BENTUK SIDANG
UJIAN SKRIPSI PADA**

HARI : Senin

TANGGAL : 10 April 2023

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Fety Novianty, M.Pd	Penguji I	
2	Erna Octavia, M.Pd	Penguji II	
3	Muhammad Anwar Rube'I M.Pd	Penguji III (Pembimbing Pertama)	
4	Syarif Firmansyah, M.Pd	Penguji IV (Pembimbing kedua)	

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial


Eka Jaya Putra Utama, M. Pd

NPP. 202 2007039

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
PONTIANAK
2023**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohim

Dengan Rahmat Allah Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Selesai sudah pendidikanku sehingga saya bisa memperoleh gelar sarjana yaitu yang bergelar sarjana pendidikan yang selama ini telah saya tempuh dengan berbagai rintangan dan cobaan serta ujian, dengan segala syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Maka saya persembahkan skripsi saya ini untuk orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi.

Saya mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, doa serta nasehat yang menjadikan bekal dasar saya selama ini menempuh pendidikan agar lebih baik kedepannya. Ayahanda Syamsi dan Ibunda Sabehah, berkat dukungan, pengorbanan, kerja keras, dan doa-doa yang telah diberikan kepada saya sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Saya mengucapkan sebanyak-banyaknya terima kasih dan tentunya tidak akan saya lupakan semua pengorbanan Ayah dan Ibu. Semoga Allah SWT Yang Maha Esa selalu melindungi dan memberikan kesehatan kepada Ayah dan Ibu, agar saya dapat selalu berbakti dan membahagiakan Ayah dan Ibu, Amin.

Untuk abang-abang saya Wisnu Wardhani, Wara Pratama, yang saya sayangi dan saya cintai. Terima kasih atas doa dan dukungannya, serta bantuan yang telah diberikan kepada saya dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian, Amin.

Kepada Bapak M. Anwar Rube'l M.Pd selaku Dosen Pembimbing, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan yang telah diberikan kepada saya selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga kepada dosen Prodi PPKn yang telah memberikan ilmu selama saya menempuh pendidikan.

Untuk sahabat-sahabat saya Atika Khaironesa dan Nesti Wahyuni. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kebersamaan yang telah kalian berikan kepada saya selama ini yang tidak akan pernah saya lupakan. Sukses selalu buat kalian semua. Amin.

MOTTO

“ IMPOSSIBLE IS NOTHING”

“Gagal itu hal biasa, jadikan kegagalan sebagai pelajaran untukmu agar lebih baik kedepannya”

”Sesungguhnya disamping kesukaran itu pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari suatu tugas lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmulah kamu memohon dan mengharap. “(Terjemahan QS.Al Insirah:6-8)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari di temukan ada pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Pontianak, 10 April 2023
Yang Membuat Pernyataan



Imelda Mariska
NIM: 121710024

ABSTRAK

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi secara subjektif tentang “Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak” Dengan fokus masalah sebagai berikut: Bagaimanakah bentuk karakter peduli lingkungan Mahasiswa Pendidikan, Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak, Bagaimanakah pelaksanaan karakter peduli lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak, Apa sajakah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan pada Mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Teknik observasi langsung, komunikasi langsung, studi dokumenter, dan angket. Alat pengumpulan data yaitu panduan observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak sudah terlaksana. bentuk kesadaran mahasiswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sudah terlaksana, kebersihan kampus sudah tertata dengan baik dan bersih hal ini dapat dilihat dari halaman parkir, selasar dan ruangan lingkungan sudah bersih dan sudah tersedia tempat pembuangan.

Kata Kunci: *Karakter Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa*

ABSTRACT

The general objective of this study is to obtain subjective information about "Implementation of the Caring Character for the Environment of Students of the Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of IPPS, IKIP PGRI Pontianak." , How is the implementation of the character of caring for the environment for Pancasila and Citizenship Education Students at the IKIP PGRI Pontianak, What are the factors that influence the implementation of the Environmental Care Character for Students of the Pancasila and Citizenship Education Study Program IKIP PGRI Pontianak? This study uses a qualitative method with a descriptive form.

Data collection techniques used are: direct observation techniques, direct communication, documentary studies, and questionnaires. The data collection tools are observation guides, interview guides, documentation and questionnaires. Based on the results of the research and the results of the discussion in general it can be concluded that the Implementation of the Character of Caring for the Environment in Students of the Pancasila and Citizenship Education Study Program at the Faculty of IPPS IKIP PGRI Pontianak has been carried out. the form of student awareness in maintaining cleanliness and environmental sustainability has been carried out, campus cleanliness is well organized and clean, this can be seen from the parking lot, hallways and environmental rooms are clean and already available for disposal.

Keywords: *The Character of Caring for the Environment in Students*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Pelaksanaan karakter peduli lingkungan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak”. Proses penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Muhammad Anwai Rube’I, M.Pd, Selaku pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan masukan yang berguna demi kesempurnaan desain penelitian ini.
2. Syarif Firmansyah, M.Pd Selaku pembimbing pembantu yang telah memberikan arahan dan masukan yang berguna demi kesempurnaan desain penelitian ini
3. Firdaus, M.Pd. Kons, Selaku rector IKIP PGRI Pontianak yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Pendidikan dan bimbingan dikampus.
4. Eka Jaya Putrautama, M. Pd, Selaku Dekan Rektor IKIP-PGRI Pontianak yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan dalam penulisan karya ilmiah.
5. Muhammad Anwai Rube’I, M. Pd, Selaku Ketua Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak yang telah bersedia memberikan bimbingan dalam penulisan desain penelitian ini.
6. Feti Novianty M. Pd, Selaku sekretaris program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan desain ini.
7. Dra. Hj Sulha, M.Si, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan terbaiknya.

8. Dosen-dosen Program Studi PPKn yang telah banyak memberikan kritikan serta saran selama penyusunan desain ini.
9. Kedua Orang tua yang menjadi pahlawan selama menempuh pendidikan di kampus IKIP PGRI Pontianak.
10. Rekan-rekan mahasiswa yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah berusaha secara maksimal jika masih ada kekurangan atau belum sempurna, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun dapat dijadikan dasar dalam penyusunan skripsi ini sehingga menuju kesempurnaan.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, serta gambaran dan pedoman bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Pontianak, Desember 2022

Peneliti

Imelda Mariska
NIM: 121710024

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	7
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Variabel Penelitian.....	10
2. Definisi Operasional.....	11
BAB II MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MAHASISWA.....	13
A. Pengertian Karakter.....	13
B. Bentuk karakter peduli lingkungan.....	17
C. Faktor yang mempengaruhi implementasi karakter peduli lingkungan.....	22
1. Faktor Internal.....	22
2. Faktor eksternal.....	23
D. Pengertian Mahasiswa PPkn.....	24
E. Pendidikan Kewarganegaraan.....	27
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	27
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Metode dan bentuk penelitian.....	30
1. Metode Penelitian.....	30
2. Bentuk penelitian.....	31
B. Data dan Sumber Data.....	31
1. Sumber Data.....	31
C. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	32
1. Subjek Penelitian.....	32
2. Lokasi Penelitian.....	33
D. Persiapan penelitian.....	33
1. Penyusunan dan Perancangan Alat Pengumpul Data.....	33
2. Pelaksanaan Penelitian.....	34
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	34

1. Teknik pengumpul data	34
2. Alat pengumpul data	36
F. Validitas Data	38
1. Triangulasi	38
G. Teknik Analisis data	39
H. Prosedur Kegiatan Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Tempat penelitian	43
2. Gambaran Sejarah berdirinya Kampus Ikip Pgri Pontianak.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Bentuk karakter peduli lingkungan pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan anakatan 2020 dan 2021	47
2. Pelaksanaan karakter peduli lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasil dan Kewarganegaraan Kampus IKIP PGRI Pontianak	54
3. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak	61
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Kampus Ikip Pgri Pontianak Dan Prodi Ppkn	43
Gambar 4.2. Gambar Lingkungan Kampus Bersih	57
Gambar 4.3. Tempat Sampah Organik Dan Non Organik	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan suatu lingkungan dimana terjadinya interaksi antara sesama makhluk hidup dalam menjalani kehidupan yang berlangsung dimana pun kita berada dan harus digaris bawahi juga bahwa makna dari pada lingkungan hidup itu sendiri bukan hanya terpaku pada makhluk hidup tetapi juga benda-benda fisik yang terdapat di lingkungan sekitar makhluk hidup juga termasuk dalam komponen yang melengkapi ekosistem dari pada lingkungan hidup itu sendiri. Pengertian lingkungan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Menurut Munadjat Danusaputro lingkungan adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termaksud yang ada didalamnya manusia dan segala tingkah dan perbuatannya yang berada dalam ruang dimana manusia memang berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia jasad hidup yang lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan kampus merupakan lingkungan di mana mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan berbagai aktivitas. Dalam proses belajar, mahasiswa tentunya membutuhkan lingkungan yang kondusif, yang mendukungnya dalam proses belajar. Sehingga seorang mahasiswa tidak akan mudah merasa penat atau bosan, melainkan akan merasa nyaman dan tenang dalam melaksanakan proses belajar.

Sehingga sangat diperlukan lingkungan kampus yang mendukung proses belajar mahasiswa. Lingkungan kampus yang kondusif dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Karena dengan lingkungan kampus yang mendukung,

mahasiswa akan lebih semangat dalam proses belajarnya sehingga prestasinya juga akan meningkat. Berbeda dengan lingkungan kampus yang kurang kondusif, yang kurang mendukung mahasiswa dalam proses belajarnya, mahasiswa akan merasa stress dan akan menurunnya motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya. Dalam menciptakan lingkungan kampus yang kondusif, yang dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar dan meningkatkan prestasinya, diperlukan kerja sama dari seluruh elemen kampus, yang terdiri dari; mahasiswa, dosen, staff, petugas kebersihan, dll. Sehingga jika ada mahasiswa yang kurang jelas dengan penjelasan dosen di dalam kelas, dengan sikap yang sopan mahasiswa dapat meminta penjelasan kembali di luar kelas tanpa dengan rasa takut atau tertekan. Jika diantara elemen - elemen kampus tersebut terbentuk hubungan yang harmonis, maka lingkungan kampus yang kondusif juga akan tercipta.

Selain hubungan antar elemen- elemen kampus yang harmonis, keadaan lingkungan sekitar kampuspun juga dapat mempengaruhi terciptanya lingkungan kampus yang kondusif. Jika lingkungan di sekitar kampus kotor dan gersang dibandingkan dengan lingkungan kampus yang asri dan bersih akan lebih tercipta lingkungan kampus yang kondusif pada keadaan lingkungan sekitar kampus yang asri dan bersih. Selain itu juga, fasilitas yang disediakan kampus juga dapat mempengaruhi terciptanya lingkungan kampus yang nyaman untuk mahasiswa dalam melaksanakan proses belajarnya. Contohnya saja, di beri fasilitas wifi pada masing- masing gedung kampus. Hal tersebut akan memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas- tugasnya, karena semakin mudahnya untuk mendapatkan koneksi internet. Dan dengan koneksi internet yang mudah didapatkan, mahasiswa tidak akan merasa enggan dalam menyelesaikan tugasnya dan mahasiswa juga dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk berbagai keperluan. Selain itu juga prestasinya juga akan naik.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat

(Zainal, 2012: 20-21). Menurut Ki Hajar Dewantara (Agus Wibowo, 2013: 9-10) Memandang bahwa karakter adalah watak atau budi pekerti dimana gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan persatu dan menimbulkan tenaga. Ki Hajadjhar juga menambahkan bahwa karker dapat menjadi penanda soerang sebagian akibat sifat karakter yang konsisten.

Menurut zubaedi (2019: 9, karakter didefinisikan sebagai panduan dan pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Sedangkan menurut Thomas licekona (2012: 81), karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebijakan yang didefinisikan oleh tradisi religius, serita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.

Menurut pedapat para ahli diatas dapat disimpulkan karakter adalah watak atau budi pekerti dimana gerak pikiran perasaan manusia yang bersifat tetap, sehingga mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara.

Menurut (Listyarti, 2014: 5). Karakter peduli lingkungan ini dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter Peduli lingkungan merupakan salah satu dari karakter yang harus dikembangkan. Menurut Daryanto (2013:71) peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya sudah terjadi. mencegah kerusakan pada lingkungan alam sikatar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan merukan karakter yang harus dimiliki pesereta didik, karakter peduli lingkungan mencerminkan kepeduli serta kepekaan kepada manusia kepada lingkungaa. Terdapat beberapa indikator yang harus dicapai dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah (Daryanto dan Darmiatun, S, 2013: 150) berupa :

1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan
2. Tersedia tempat pembuangan sampah dan air cuci tangan

3. Membuang sampah di tempatnya
4. Tidak memetik bunga di taman sekolah
5. Meja bersihan kampus
6. Tersedia tempat sampah organik dan anorganik

Dapat disimpulkan perbedaan peneliti dengan teori diatas yaitu sebagai berikut:

1. Karena meneliti dilingkungan kampus
2. Subjeknya Mahasiswa
3. Membersihkan halaman kampus
4. Tidak memetik bunga ditaman kampus
5. Meja kebersihan kampus

Pendidikan karakter dapat dibentuk dalam pembelajaran PPKn, dikemukakan bahwa peduli lingkungan dalam pendidikan kewarganegaraan terletak pada aspek karakter, yakni karakter peduli lingkungan yang mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Gunawati Dewi 2012). Pembentukan karakter di ajarkan dalam PPKn dengan tujuan mewujudkan visi dan misi PPKn.

Adapun yang menjadi visi, misi, dan tujuan dari pembelajaran PPKn menurut (Bakry:2010) yaitu: visi : Pendidikan Kewarganegaraan ialah memantapkan kepribadian sebagai manusia Indonesia seutuhnya dan memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur. Misi: Pendidikan Kewarganegaraan ialah untuk memantapkan kepribadian agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan : Pendidikan Kewarganegaraan memupuk kesadaran bela Negara.

Sejalan dengan hal itu Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang berfungsi membimbing serta membina setiap masyarakat Indonesia untuk dapat meningkatkan diri pada nilai norma, moral, dan karakter. Keterkaitan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap masyarakat dikemukakan didalam domain PPKn sebagai sosial kultural, yang mana

merupakan program PPKn dikembangkan dalam konteks kehidupan masyarakat dalam sasaran semua anggota masyarakat Rahmat (2009:9). Tujuan dari domain ini merupakan upaya membina dan mengembangkan warga negara yang baik, yakni warga negara yang mampu berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Siti Syifa (2019: 3). Penanaman karakter peduli lingkungan dengan visi, misi, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, serta nilai-nilai Pancasila sendiri memiliki keterkaitan yaitu sejalan untuk menanamkan sikap atau tingkah laku yang baik dalam kepribadian dan menjaga lingkungan hidup. Sehingga dengan terciptanya kepribadian yang baik mahasiswa pun akan secara sadar dan sukarela dalam mengelola sampah yang ada di lingkungannya sebagai usaha menjaga lingkungan hidup, semua perilaku ini didasari dengan telah terciptanya nilai kepedulian lingkungan didalam diri mahasiswa tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan permasalahan yang dapat dengan mudah di temukan berupa minimnya pemahaman Mahasiswa dalam peduli lingkungan , dimana bisa di lihat masih ada mahasiswa yang kurang menanamkan karakter peduli lingkungan dengan membiarkan sampah yang berserakan dilingkungan kampus dan masih ada sebagian mahasiswa yang membuang sampah sembarang seperti diparkiran motor.

Jelas ini sangat berpengaruh terhadap pencermaran lingkungan dilingkungan kampus jauh dari harapan kebersihan yang maksimal, ingin mencari solusi agar dapat membantu meningkatkan kebersihan lingkungan di IKIP PGRI Pontianak. Salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh para mahasiswa/mahasiswi adalah harus membiasakan diri dengan kehidupan sehari-hari yang bersih di lingkungan sekita kampus. Caranya adalah membuang sampah pada tempatnya. Adapun cara-cara lain yang lebih menjurus ke kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari oleh para mahasiwa itu sendiri. Melihat besarnya dampak yang akan terjadi akibat tidak adanya kesadaran mahasiswa dalam kepedulian menjaga lingkungannya terutama dalam mengelola sampah, maka dibutuhkan sebuah langkah dan gerakan

optimal yang harus dilakukan terkhusus mahasiswa selaku bagian yang mengoptimalkan lingkungan kampus.

Dengan harapan terciptanya lingkungan kampus yang mampu menjaga kebersihan lingkungan serta memiliki wawasan yang cukup dalam mengelolah sistem persampahan baik dari sampah dari kertas maupun sampah plastik Saat terbentuknya lingkungan kampus yang kondusif dan bertanggung jawab dalam konteks kepedulian menjaga kebersihan lingkungan maka tercipta juga sebuah karakter peduli lingkungan dalam diri mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Efendi Nofriza, dkk (2019: 155) dengan artikel jurnal dengan judul Implementasi karakter peduli lingkungan di SDN 13 Lolong belanti padang. Hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai karakter nilai peduli lingkungan tidak terlepas dari usaha guru dalam perencanaan pembelajaran berupa menyusun perangkat pengajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran, perangkat tersebut telah dianalisis terlebih dahulu oleh guru mengenai muatan nilai yang terkandung dalam materi yang akan diajarkan. Implementasi nilai peduli lingkungan diintegrasikan melalui pembelajaran didalam kelas dan melalui kegiatan rutin sekolah seperti menilai kebersihan kelas, kebersihan siswa.

Kegiatan spontan dilakukan dalam mengimplementasikan nilai peduli lingkungan terlihat ketika ada siswa yang melanggar peraturan seperti membuang sampah dilapangan, maka disaat seperti itu guru memarahi dan menasehati. Dan keteladanan perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan baik khususnya dalam menjaga lingkungan sekolah dan peduli terhadap lingkungan serta pengkondisian. Misalnya, dalam mengimplementasikan nilai peduli lingkungan sekolah membuat Taman Sekolah tempat ini digunakan untuk merawat tanaman. Hambatan yang ditemukan dalam implementasi pendidikan karakter nilai peduli lingkungan terdiri dari faktor internal seperti Kebiasaan buruk siswa tidak peduli kebersihan diri, Rendahnya pengetahuan siswa untuk memilih sampah yang

berserakan. Faktor eksternal seperti Kurangnya fasilitas yang memadai dan Kurangnya kerjasama orang tua dengan guru sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan kan Ardanita bella amanda, dkk (2017: 969-974) dengan artikel jurnal dengan jurnal Membentuk karakter peduli lingkungan melalui komunitas pelajar peduli lingkungan hidup (KPPLH). Hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan Sebagai Sekolah Berbudaya Lingkungan, SMA Negeri 1 Ponorogo membentuk karakter peduli lingkungan melalui penyelenggaraan ekstrakurikuler berupa suatu komunitas. Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup (KPPLH) di SMA Negeri 1 Ponorogo dijadikan sebagai wadah bagi siswa sejak dini untuk membentuk dan membangun karakter kepedulian terhadap lingkungan, dimana melalui komunitas tersebut siswa dapat saling bertukar pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan ide kreatif terkait dengan lingkungan, serta dalam wujud nyata ditunjukkan melalui program kerja kegiatan lingkungan yang menjadi rutinitas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Idrus Al, dkk (2018: 203-219), dengan artikel jurnal dengan jurnal pelaksanaan nilai peduli lingkungan disekolah dasar .hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan nilai peduli lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan nilai peduli lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian melalui program pengembangan diri pada kegiatan rutin adalah piket kelas, piket mingguan, dan gotong royong. Pada kegiatan spontan adalah menanam pohon bersama dan memilah tabungan sampah. Pada keteladanan adalah kepala sekolah dan guru memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang ditemukan, hingga memimpin kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Pada pengkondisian adalah menyediakan sarana tempat sampah organik dan anorganik di lingkungan sekolah, menyediakan pot-pot bunga, memasang poster-poster berupa kata-kata bijak dan himbauan tentang peduli lingkungan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan rapi.

Keistimewaan judul ini dibandingkan peneliti terdahulu adalah karena judul ini meneliti di lingkungan kampus, prodi dan kelas, subjeknya mahasiswa.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang “Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah umum sebagai berikut “Bagaimanakah Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas IPPS di Lingkungan IKIP PGRI Pontianak?”. Fokus penelitian tersebut, dibatasi oleh sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk karakter peduli lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak?
2. Bagaimanakah pelaksanaan karakter peduli lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak?
3. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan pada Mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi secara subjektif tentang “Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak” Berdasarkan tujuan umum tersebut penulis merumuskan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Lingkungan IKIP PGRI Pontianak.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan karakter peduli lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan pada Mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini bagaimanapun juga diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, dengan kata lain manfaat teoretis berarti hasil penelitian memberikan kontribusi secara teoretis bagi pengembangan ilmu 10 pengetahuan dan secara praktis berarti hasil penelitian memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan guna perbaikan kedepan.

1. Manfaat Teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam aplikasi karakter peduli di kegiatan kemahasiswaan dengan teori *Thomas Lickona* mengenai karakter, bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Pembentukan karakter ditekankan pada komponen-komponen karakter yang baik yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kampus IKIP PGRI Pontianak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam melakukan pembinaan terhadap mahasiswa dilingkungan Kampus IKIP-PGRI Pontianak

b. Bagi Mahasiswa

Membentuk kesiapan mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam peduli lingkungan yang ada dikampus dengan tetap mengembangkan karakter peduli lingkungan dikampus IKIP PGRI Pontianak

c. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu dan pengetahuan penulis sendiri dan sebagai wujud dari apa yang telah didapat dibangku perkuliahan, selain dari pada itu juga diharapkan berguna di masa yang akan datang dan menjadi referensi untuk penulisan karya ilmiah lainnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya suatu kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel yang akan diteliti.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Sugiyono dalam Zuldafrial (2012: 12) menyebutkan bahwa variabel adalah “sebagai atribut dari seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain”. Sedangkan menurut Hatch dan Farhady, (1981) : variabel didefinisikan sebagai “atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah variabel tunggal . Selanjutnya yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah “ Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak dengan aspek sebagai berikut:

1) Bentuk-bentuk Peduli Lingkungan dengan indikator sebagai berikut :

- a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus.

- b. Tersedia tempat pembuangan sampah
- c. Membuang sampah ditempatnya, Menurut Daryanto dan Darmianu, S. (2013)

2) Pelaksanaan karakter peduli lingkungan

- a. Tersedia tempat sampah organik dan anorganik
- b. Tidak memetik tanaman di halaman kampus
- c. Tersedia tempat air cuci tangan, Menurut Daryanto dan Darmianu, S. (2013)

3) Faktor yang mempengaruhi implementasi karakter peduli lingkungan :

- 1. Faktor Internal
- 2. Faktor Eksternal Amin, (1995:7).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti atau yang akan menjadi fokus penelitian, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikanya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Karakter

Menurut zubaedi (2019: 9, karakter didefinisikan sebagai panduan dan pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain

b. Karakter peduli lingkungan

Menurut (Listyarti, 2014: 5). Karakter peduli lingkungan ini dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.

c. Pendidikan Kewarganegaraan

Depdikbud (1994: 2) Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu bidang studi atau mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan rnelestarikan nilai luhur moral yang berakar pada bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk

perilaku maupun berbagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

BAB II

MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MAHASISWA

A. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tools for marking, to engraven* dan *pointed stake*, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap. Jadi watak itu adalah sebuah stempel atau cap, sifat- sifat yang melekat pada diri seseorang Musfah, (2011: 217). Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti, watak John. E, (2005: 37).

Kata karakter juga sering diartikan sebagai watak. Ahli pendidikan Zuchdi, D dalam Adisusilo dan Sutardjo (2013: 77), memaknai watak (karakter) sebagai perangkat sifat-sifat yang dikagumi sebagai tanda- tanda kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Untuk mewujudkan karakter tersebut tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses yang panjang melalui pendidikan. Pendidikan kerakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari Fitri, (2012: 21).

Menurut Ki Hajar Dewantara Agus Wibowo, (2013: 9-10) Memandang bahwa karakter adalah watak atau budi pekerti dimana gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan persaan dan menimbulkan tenaga. Ki Hajadjhar juga menambahkan bahwa karakter dapat menjadi penanda soerang sebagian akibat sifat karakter yang konsisten.

Menurut Winni Ratna Megawangi masnur muslich, (2011: 71) juga menyampaikan bahwa karakter merupakan suatu istilah dari bahasa yunani “ *to mark*” yang berarti menandai. Istilah karakter ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku dan dari fokus ini muncul dua pengertian karakter. Pertama,

menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, apakah termaksud dalam manifestasi perilaku baik dan buruk. Kedua, menunjukkan keterkaitan dengan antar daerah adalah suatu yang dapat diterima.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, bahwa karakter merupakan sesuatu yang dapat dibentuk secara sadar melalui kebiasaan berperilaku yang menjadi sebuah pola dan melekat pada manusia. Membentuk karakter positif salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dapat membantu dalam pembentukan karakter manusia. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui penanaman karakter yang tercermin dari perilaku yang konsisten. Menurut Kevin Ryan dan Bohlin (2013: 17) pendidikan karakter adalah sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Pendidikan karakter dapat diwujudkan dengan membiasakan diri untuk berperilaku positif. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian, moral, maupun akhlak mulia yang menunjang pendidikan. Pendidikan karakter memiliki cakupan yang luas dan terdiri dari nilai-nilai karakter positif yang membantu proses berkembangnya peserta didik. Nilai-nilai karakter positif ini akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter dapat membantu dalam pembentukan karakter manusia. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui penanaman karakter yang tercermin dari perilaku yang konsisten.

Menurut Kevin Ryan dan Bohlin (2013: 17) pendidikan karakter adalah sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Pendidikan karakter dapat diwujudkan dengan membiasakan diri untuk berperilaku positif. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian, moral, maupun akhlak mulia yang menunjang pendidikan. Pendidikan karakter memiliki cakupan yang luas dan terdiri dari nilai-nilai dan karakter positif yang dapat membantu proses berkembangnya peserta didik. Nilai-nilai karakter positif ini akan membantu

peserta didik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi dengan lingkungan sekitar.

Merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan sejak dini pada siswa, karakter ini menjadi hal yang penting untuk ditanamkan sejak dini sebab karakter lingkungan ini akan menjadikan siswa untuk lebih dapat bertanggung jawab dan memiliki kesadaran serta kepekaan terhadap lingkungannya. Menurut Swan dan Stapp (1974) kesadaran terhadap lingkungan hidup merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap kualitas lingkungan Suciati, (2013). Sebaiknya, siswa yang sejak dini tidak memiliki karakter tersebut, maka perilakunya pun akan cenderung menyimpan kaitannya dengan lingkungan.

Jika dibiarkan terus menerus nantinya ketika siswa tumbuh dewasa, ia bisa menimbulkan permasalahan lingkungan disekitarnya. Karakter merupakan ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara". Tobroni juga mengatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Menurut Agus Wibowo ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu:

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. peraturan.
6. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
7. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
8. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
9. Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain.
10. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
11. Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
13. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
15. Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
16. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bari dirinya.
17. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

18. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
19. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

B. Bentuk karakter peduli lingkungan

Menurut Syukri hamzah (2013: 43) menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan bukan sepenuhnya talenta maupun instink bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah asuh atau salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter kurang terpuji terhadap lingkungan. Karna itu karakter yang baik harus yang dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakuan. Merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan sejak dini pada siswa,karakter ini menjadi hal yang penting untuk ditamamkan sejak dini sebab karakter lingkungan ini akan menjadikan siswa akan lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran serta kepekaan terhadap lingkunganya.

Menurut Swan dan Stapp (1974) kesadaran terhadap lingkungan hidup merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap kualitas lingkungan Suciati, (2013). Sebaiknya, siswa yang sejak dini tidak memiliki karakter tersebut, maka prilaku nya pun akan cenderung menyimpan kaitannya dengan lingkungan. Jika dibiarkan terus menerus nantinya ketika siswa tumbuh dewasa, ia bisa menimbulkan permasalahan lingkungan disekitarnya. Sedangkan peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Daryanto, (2013: 71). Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki setiap orang. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan

kepedulian serta kepekaan kepada lingkungannya. Terdapat beberapa indikator yang harus dicapai dalam pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah Daryanto dan Darmiatun, S, (2013: 150) berupa :

1. Mahasiswa Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus.
2. Mahasiswa Tersedia tempat pembuangan sampah
3. Mahasiswa Membuang sampah pada tempatnya
4. Mahasiswa Tersedia tempat sampah organik dan anorganik
5. Mahasiswa Tidak memetik tanaman di halaman kampus
6. Mahasiswa Tersedia tempat air cuci tangan

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan bentuk pengembangan dari nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter peduli lingkungan merujuk pada 18 nilai karakter yang di kemukakan oleh Zamroni dalam Zuchdi, D (2011: 168- 170), dari Badan penelitian dan pengembangan, Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa materi pendidikan karakter mencakup banyak aspek. Aspek-aspek pendidikan karakter mencakup: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat dan Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung jawab.

Pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan, pembelajaran, dan fasilitasi. Melalui pendidikan, pembangunan karakter dilakukan dalam konteks makro dan mikro. Dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (implementasi) dan pengendalian mutu, yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional. Sedangkan dalam konteks mikro merupakan penyelenggaraan pendidikan karakter pada tingkat sekolah (Sulistiyowati, E.).

Menurut Zubaedi (2013: 110) mengembangkan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi empat yaitu:

1. Usia dini, disebut sebagai tahap pembentukan.
2. Usia remaja, disebut sebagai tahap perkembangan.
3. Usia dewasa, disebut sebagai tahap pematangan.
4. Usia tua, disebut sebagai tahap pembijaksanaan.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), acting, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti karakter, tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan itu kalau ia tidak berlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian,, diperlukan komponen karakter yang lebih baik (*competents of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang *moral action* perubahan moral. Untuk membentuk karakter anak diperlukan syarat-syarat mendasar bagi terbentuk kepribadian yang baik. Menurut Megawangi (Zuedaedi, 2013: 111) ada empat psikologi dengan ibunya (*maternal bonding*)

- 1) Kelekatan psikologis dengan ibunya (*maternal bonding*)
- 2) Rasa aman
- 3) Stimulasi fisik
- 4) mental

Pendidikan karakter peduli lingkungan terkonsep dalam penanaman pendidikan karakter. Implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terdiri dari beberapa jenis. Ada empat jenis pendidikan karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Berikut keempat jenis pendidikan karakter tersebut menurut Asmani, J. M (2012: 80) adalah :

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (*konservasi moral*)
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (*konservasi lingkungan*).
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (*konservasi lingkungan*).

- d. Pendidikan karakter berbasis kompetensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan jenis pendidikan karakter, pendidikan karakter peduli lingkungan menurut peneliti termasuk dalam jenis pendidikan karakter berbasis lingkungan. Pendidikan karakter berbasis lingkungan akan membantu dalam penanaman karakter peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui upaya menanamkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Upaya perlindungan terhadap lingkungan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa: Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan bentuk pengembangan dari nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merujuk pada 18 nilai karakter yang di kemukakan oleh Zamroni dalam Zuchdi, D (2011: 168- 170), dari Badan penelitian dan pengembangan, Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa materi pendidikan karakter mencakup banyak aspek. Aspek-aspek pendidikan karakter mencakup : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat dan Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung jawab.

Pendidikan karakter sendiri merupakan usaha untuk anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempratikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Jadi dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal yang positif apa saja yang dilakukan guru dan

berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkannya. Memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan dari pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu dan rasa semangat cinta kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Berdasarkan pandangan psikologis kehidupan jiwa manusia manusia terbagi menjadi dua bagian yakni alam sadar dan alam ketidaksadaran. Dalam alam sadar manusia akan mengingat segala sesuatu yang dilakukannya sedangkan dalam alam ketidaksadaran manusia tidak mengetahui segala sesuatu yang dilakukannya. Jadi yang dimaksud kesadaran ialah suatu keadaan dimana seseorang mampu memahami dan menghayati segala sesuatu serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari atas perilakunya Sumantri (2003: 46). Selanjutnya menurut pendapat Piaget Sumantri (2003: 47) ada tiga tahapan untuk mencapai kesadaran yang tinggi yakni:

1. Tahap mengakomodasi, dalam tahapan ini anak memiliki kesempatan untuk mempelajari dan menginternalisasi nilai.
2. Tahap asimilasi, dalam tahapan ini anak mengintegrasikan nilai tersebut dengan sistem nilai lain yang ada dalam dirinya.
3. Tahap ekualisasi, dalam tahapan ini anak membina keseimbangan atau membakukan nilai-nilai tertentu yang diperoleh melalui sistem nilai baru.

Menurut Nurfaozah (Fitriani, Nur. 2015: 30-31) ada beberapa tingkatan kesadaran yang dimiliki seorang yaitu:

1. Hanya tahu atau sekedar mengetahui saja
2. Mengerti atau memahami persoalan secara garis besar.
3. Mengerti prosesnya.
4. Mengetahui atau mengerti akibatnya secara garis besar
5. Mengetahui tepat sebab akibatnya
6. Dapat memperhitungkan atau memperkirakan untung rugi.
7. Dapat menampung atau mengatasi akibatnya.
8. Dapat memperoleh proses atau menghindari akibatnya yang lebih parah

Sementara kita memahami bahwa karakter bukan lah semata-mata talenta bawaan individu, akan tetapi merupakan hasil bentukan manusia dan lingkungan tetap tinggal, hidup, dan dibesarkan. Dan bagai mana cara membentuk karakter tersebut, secara akademis tentu jawabannya hanya satu "pendidikan". Pendidikan memungkinkan untuk membentuk karakter selaku manusia seperti yang diharapkan Hamzah, (2013: 42-43).

Yusuf (2012: 12) mengemukakan pendapatnya bahwa pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan selanjutnya dalam arti apabila pengalaman dan pemahaman yang baik tenaga lingkungan dikenalkan sejak usia dini maka akan memberikan dampak positif dan akan membentuk karakter peduli lingkungan siswa dimasa yang akan datang.

Hamzah (2013: 37) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan adalah sebuah kebutuhan yang tak terelakkan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani serti yang dicita-citakan. Dan yang terpenting digaris bawahi disini bahwa pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk karakter manusia dalam kaintannya dengan lingkungannya guna kemashalatan umat manusia dimuka bumi.

C. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan karakter peduli lingkungan

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, dari sekian banyak faktor, para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting

dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

b. Kehendak atau Kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekurangan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

2. Faktor eksternal faktor yang mempengaruhi dari luar dari yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Menurut (Abdul Kadir,dkk 2012 : 159) mengemukakan lingkungan keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat yang di dalamnya terdapat interaksi yang bersifat langsung. Di situlah berkembang individu dan terbentuknya tahap tahap awal proses pemasyarakatan. Melalui interaksi tersebut diperoleh pengetahuan, kesempatan untuk membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini. keterampilan, minat, nilai-nilai, emosi dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu diperoleh ketenangan dan ketentruman. Keberhasilan pendidikan dalam lingkungan luar dipengaruhi oleh peran orang tua. Orang tua bertugas mendidik anak sejdini, memberi teladan ataupun menjadi *role model* bagi anak untuk bertindak.

b. Lingkungan Masyarakat

Menurut Arif Rohman (2009: 204) kehidupan di masyarakat merupakan kehidupan yang amat luas cakupannya, sehingga sangat berbeda dengan lingkungan keluarga. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan non formal terdekat setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Masyarakat memiliki peranan yang penting dalam pendidikan peserta didik terutama dalam hal menciptakan lingkungan yang kondusif. Kondisi lingkungan masyarakat yang kondusif dapat mencerminkan keadaan masyarakat yang ada didalamnya. Lingkungan masyarakat tidak memiliki aturan-aturan yang baku, maka dari itu orang tua harus selektif dalam memilih lingkungan masyarakat yang tepat bagi anak. Ketika anak berinteraksi dengan lingkungan masyarakat harus disesuaikan dengan tahap perkembangannya, karena lingkungan masyarakat akan memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan masyarakat akan memberikan contoh interaksi yang dapat ditiru oleh anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk berhati-hati dan terus memberi pengawasan serta bimbingan pada anak.

D. Pengertian Mahasiswa PPkn

Menurut kamus praktis bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (taufik, 2010). Alim dan Salim (dalam Spica, 2008) menyatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi. Susantoro (dalam Siregar, 2006) menyatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional.

Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008). Menurut Budiman (2006), mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian

tingkat sarjana. sementara itu menurut daldiyono (2009) mahasiswa adalah seorang yang sudah lulus dari sekolah lanjutan tingkat atas (slta) dan sedang menempuh pendidikan tinggi. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Menurut Kartono (dalam Siregar, 2006), mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

1. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelektual
2. Yang karena kesempatan di atas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja
3. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi
4. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional. Menurut Siallagan (2011), mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Di samping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubah dan pengontrol sosial masyarakat.

Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencarikan solusi berbagai problem yang sedang mereka hadapi. Selain memiliki tugas, mahasiswa juga memiliki kewajiban yang harus dijalankan. Setiap mahasiswa berkewajiban untuk:

1. Bertaqwa dan berahlak mulia
2. Belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh agar memperoleh prestasi tinggi
3. Mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik pada tingkat universitas, fakultas maupun jurusan

4. Ikut memelihara sarana prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan dalam lingkungan universitas
5. Menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian
6. Terlibat aktif dalam kegiatan kemahasiswaan
7. Menjaga nama baik, citra, dan kehormatan universitas
8. Ikut bertanggungjawab biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku
9. Berpakaian rapi, sopan, dan patut
10. Memakai jaket almamater pada setiap kegiatan kemahasiswaan maupun kegiatan universitas
11. Menunjang tinggi adat istiadat, sopan santun serta etika yang berlaku
12. Menjaga kampus dari kegiatan politik praktis
13. Menaati kewajiban-kewajiban yang dibebankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
14. Saling menghormati sesama mahasiswa dan bersikap sopan terhadap pimpinan, dosen, dan karyawan
15. Memarkirkan kendaraan dengan tertib pada tempat parkir yang telah disediakan

pembelajaran PPKn menurut (Bakry:2010) menyatakan yaitu: visi : Pendidikan Kewarganegaraan ialah memantapkan kepribadian sebagai manusia Indonesia seutuhnya dan memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur. Misi: Pendidikan Kewarganegaraan ialah untuk memantapkan kepribadian agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan : Pendidikan Kewarganegaraan memupuk kesadaran bela Negara.

Sejalan dengan hal itu Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang berfungsi membimbing serta membina setiap masyarakat Indonesia untuk dapat meningkatkan diri pada nilai norma, moral, dan karakter. Keterkaitan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap masyarakat dikemukakan didalam domain PPKn sebagai sosial kultural, yang mana

merupakan program PPKn dikembangkan dalam konteks kehidupan masyarakat dalam sasaran semua anggota masyarakat Rahmat (2009:9). Tujuan dari domain ini merupakan upaya membina dan mengembangkan warga negara yang baik, yakni warga negara yang mampu berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

E. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan di seluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama yang berbeda, ada yang menyebut sebagai *civic education*, *citizenship education*, dan bahkan ada yang menyebutnya dengan *democracy education*. Menurut Winataputra dan Budimansyah (dalam Winataputra 2012: 20) mengemukakan bahwa: istilah "*citizenship education*" di definisikan sebagai pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Senada dengan pendapat di atas Kalidjernih (2007: 162) bahwa: "Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang menekankan pemberdayaan dan penguatan *civil society*, yakni keterlibatan politik warga negara (*civic engagement dan political engagement*); pendidikan yang mempromosikan dan membimbing warga negara terlibat dalam membangun demokrasi.

Cogan (1999: 4) mengemukakan bahwa: "*course work in school designed to prepare young citizens for an active role in their communities in their adult lives*", maksudnya adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warganegara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya. Sejalan dengan pendapat Zamroni (Tim ICCE, 2005: 7) mengemukakan bahwa:

Pendidikan demokrasi bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah

bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Demokrasi adalah suatu *learning* proses yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain. Kelangsungan demokrasi tergantung pada kemampuan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi.

Dari defenisi tersebut dapat dimaknai bahwa Pendidikan Kewarganegaraan secara luas memiliki dimensi dan orientasi pemberdayaan warga negara dalam upaya penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, secara khusus, peran pendidikan termasuk didalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warganegara yang baik (*good citizen*).

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) adalah program pembelajaran yang menurut Djahiri (2006: 9), secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*), membudayakan (*civilizing*), serta memberdayakan (*empowering*) manusia, anak didik (diri dan kehidupannya menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan yuridis konstitusional bangsa. Payung hukum yang dimaksud untuk menggapai warga negara yang baik tersebut adalah Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 3, yang secara imperatif rnenggariskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi waga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab." Pendidikan kewarganegeraan dalam pelaksanaanya mengacu pada Surat Keputusan Dirjen Dikti No.38/Dikti/2002 tentang rambu-rambu pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk:

- a. Mengantarkan peserta didik memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku untuk cinta tanah air Indonesia;
- b. Menumbuh kembangkan wawasan kebangsaan, kesadaran berbangsa dan bernegara sehingga terbentuk daya tangkal sebagai ketahanan nasional;
- c. Menumbuh kembangkan peserta didik untuk mempunyai pola sikap dan pola pikir yang komprehensif, integral pada aspek kehidupan nasional.

Menurut Ubaedilah dan Rozak, (2003: 18) mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia yang antara lain: (a) Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (b) menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa; dan (c) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban yaitu: kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa pendidikan kewarganegaraan yang umumnya dikenal sebagai pendidikan demokrasi, pendidikan kewarganegaraan memiliki dimensi dan orientasi pemberdayaan warga negara melalui keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam praktek demokrasi. Hal ini menjadi titik terang pendidikan kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan ini adalah mendidik generasi muda untuk menjadi warga negara Indonesia yang kritis, demokratis, dan beradab dengan pengertian mereka sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dan kesiapan mereka menjadi bagian warga dunia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan bentuk penelitian

1. Metode Penelitian

Setiap penelitian melakukan metode untuk mencapai suatu tujuan, tanpa adanya metode yang jelas penelitian itu sendiri tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, karena itu metode dalam suatu penelitian sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardalis (2002: 25) “Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan dalam proses penelitian” metode digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2012: 4) penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat diatas Denzin dan Lincoln, dalam Moleong, (2012: mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Berdasarkan beberapa paparan diatas, maka dapat dimaknai bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berupaya untuk menggambarkan peristiwa sesuai dengan kondisi yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono, (2014: 22) yang mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah.
- b. Bersifat deskriptif
- c. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
- d. Induktif
- e. Makna merupakan hal yang esensial.

Metode penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini, dengan tujuan mendapatkan gambaran secara jelas tentang Pelaksanaan Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak

2. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif analisis adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting social* atau hubungan antara fenomena yang di uji. Menurut Sugiyono (2014: 22) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar. Sejalan dengan pendapat diatas dapat dimaknai, bahwa bentuk penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, atau fenomena dari peristiwa yang terjadi. Berdasarkan masalah penelitian diatas, peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif. Hal ini disebabkan peneliti mengkaji bagaimana “Pelaksanaan karakter peduli lingkungan pada mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak”

B. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil observasi langsung dan wawancara mendalam. Pada penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia atau narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Informan merupakan seseorang yang diwawancara untuk mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Oleh sebab itu, dalam memilih siapa yang akan menjadi informan, peneliti wajib memahami posisi dengan kemungkinan akses informasi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan penelitian

informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa PPKn IKIP PGRI Pontianak (berjumlah 11 orang Angreini, Quratu asri, Lisa, Herkulana fira, Nela, Mina, Maulidi, Nila, Awalia, Devi meliana, Pak Anwar Rubei, M.Pd Ditunjukkan sebagai data subjek penelitian tersebut agar memudahkan peneliti mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data berupa dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti buku-buku pendidikan demokrasi, dokumentasi, artikel. Data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan informasi penunjang dari data primer seperti hasil survey langsung dan hasil wawancara.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif subjek penelitiannya merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih, dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah mahasiswa PPKn IKIP PGRI Pontianak.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Informan	Narasumber	Keterangan
1	Informan 1	Mahasiswa PPKn IKIP PGRI Pontianak	1. Angreini 2. Quratu asri 3. lisa 4. Herkulana fira 5. Nela 6. Mina 7. Maulidi 8. Nila 9. Awalia 10. Devi Meliana
2	Informan 2	Ketua Prodi PPKn	11. Anwar Rubei, M. Pd
	Jumlah	11 orang	

2. Lokasi Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti merujuk pada lokasi penelitian. Menurut Nasution (2003: 43) mengemukakan lokasi penelitian adalah lokasi atau situasi yang mengandung tiga unsur yakni, tempat, pelaku dan kegiatan. Tempat adalah tiap lokasi dimana manusia melakukan sesuatu, pelaku adalah orang yang terdapat di lokasi tersebut, sedangkan kegiatan adalah apa yang dilakukan orang dalam situasi sosial tersebut. Lokasi untuk penelitian ini berada di Kampus IKIP PGRI Pontianak jalan Ampera No 88, di Pontianak.

D. Persiapan penelitian

1. Penyusunan dan Perancangan Alat Pengumpul Data

Kegiatan penelitian diawali dengan mengajukan outline penelitian yang sudah disetujui oleh Sekretaris Program Studi PPKn, pada tanggal 3 maret 2021 selanjutnya pada tanggal 27 Agustus 2022 keluarlah surat keputusan ketua IKIP-PGRI Pontianak Nomor : L. 202 / 129/ D1.PP/ TU 2021 tentang Pembimbing Penyusunan Skripsi.

Sebagai salah satu rekomendasi terlaksananya penelitian secara institusi, maka konsultasi Instrumen telah selesai dan dilanjutkan mengurus izin kepada lembaga pendidikan IKIP-PGRI Pontianak untuk meminta izin mengadakan penelitian di Kampus IKIP PGRI Pontianak. Selanjutnya lembaga IKIP-PGRI Pontianak mengeluarkan izin penelitian

Penelitian dimulai dengan persiapan – persiapan yang meliputi penyusunan instrument sebagai berikut :

- a. Menyusun Instrumen Penelitian
 - 1) Menyusun Panduan Observasi
 - 2) Menyusun Matrik Instrument
 - 3) Menyusun Panduan Wawancara
- b. Mengurus surat izin

Sebagai salah satu rekomendasi terlaksananya penelitian, maka setelah instrument di setujui oleh Dosen pembimbing langkah selanjutnya adalah

mengurus surat ijin kepada lembaga pendidikan IKIP-PGRI Pontianak untuk meminta izin mengadakan penelitian di Kampus IKIP PGRI Pontianak khususnya Kepada Mahasiswa PPKn angkatan 2020 dan 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka lembaga IKIP-PGRI Pontianak mengeluarkan izin penelitian. Surat izin penelitian tersebut ditujukan kepada Program Studi PPKn. Atas dasar surat izin penelitian ini, Program Studi PPKn mengizinkan untuk mengadakan penelitian di tempatnya.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti di kampus Ikip PGRI Pontianak yang terletak di jalan ampera No. 88 Pontianak khususnya di Progam studi PPKn dan kepada Mahasiswa PPKn angkatan 2020 dan 2021 yang didahului dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak Ketua Prodi Dan dosen-dosen PPKn dengan melampirkan surat izin penelitian dari IKIP PGRI Pontianak. Setelah memperoleh persetujuan mengenai kesediaan tempat penelitian dan waktu penelitian, maka peneliti kemudian melakukan proses penelitian dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi di Lingkungan kampus sebelum wawancara dilaksanakan.
- b. Mengadakan wawancara dengan Mahasiswa PPKn Angkatan 2020 dan 2021 melalui wawancara langsung.

Penelitian dilakukan selama satu bulan mulai dari 5 September sampai 27 September 2022. Proses pelaksanaan penelitian diakhiri dengan melakukan konfirmasi dengan Pihak Prodi PPKn tentang proses penelitian yang telah selesai dilaksanakan.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpul data

Menurut Sugiyono (2011: 224) menjelaskan bahwa teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dari pengertian tersebut peneliti harus menentukan teknik yang cocok untuk digunakan dalam penelitian.

Sehubungan dengan itu, Nawawi (2012: 100) mengatakan teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi enam teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data yaitu :

- a. Teknik Observasi langsung.
- b. Observasi Tidak Langsung.
- c. Komunikasi Langsung.
- d. Komunikasi Tidak Langsung.
- e. Teknik Pengukuran, dan
- f. Teknik Studi Dokumenter

Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 224) menyatakan bahwa teknik teknik pengumpul data ada empat macam yaitu :

- a. Observasi,
- b. Wawancara,
- c. Dokumentasi, dan
- d. Triangulasi/gabungan

Dari pendapat diatas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi menggunakan pedoman dan pencatatan data berupa pedoman observasi.

Nawawi (2012: 94) adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Dalam penelitian ini yang akan di observasi langsung adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan melihat “Pelaksanaan karakter peduli lingkungan pada Mahasiswa Program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Fakultas IKIP PGRI Pontianak”.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung adalah dengan kontak langsung secara langsung atau tatap muka dengan sumber data. Zuldafrial (2011: 31) adalah “Suatu metode pengumpulan data dimana peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden”. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Dimana peneliti mengadakan wawancara langsung terhadap Mahasiswa PPKn yang ada dikampus IKIP PGRI Pontianak, Alat pengumpul data ini berupa susunan daftar pertanyaan yang di buat peneliti untuk menanyakan langsung kepada sumber data mengenai peristiwa, gejala atau situasi yang hendak di teliti.

c. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter menurut Nawawi (2012: 101) menjelaskan bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi dengan bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dalam dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

2. Alat pengumpul data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah :

a. Panduan Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian serta melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Zuldafrial (2011: 41) mengatakan “*check list* adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak di selidiki, yang dimaksudkan untuk mensistematiskan catatan observasi. Dalam penelitian ini yang akan di observasi Yakni Implementasi Karakter

Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak

Jadi panduan observasi dalam penelitian ini adalah panduan catatan tentang peristiwa atas segala sesuatu yang di anggap penting dengansingkat yang menurut aturan tertentu berdasarkan panduan observasi.

b. Panduan wawancara

Panduan wawancara yaitu alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman untuk mengadakan wawancara dengan sumber data. Nawawi (2012: 111) mengatakan bahwa :”Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga”.Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara kepada Mahasiswa PPKn IKIP PGRI Pontianak. Alat pengumpul data ini berupa susunan daftar pertanyaan yang di buat peneliti untuk menanyakan langsung kepada sumber data mengenai peristiwa, gejala atau situasi yang hendak diteliti. Panduan wawancara ini ditujukan kepada Mahasiswa PPKn IKIP PGRI Pontianak, panduan wawancara digunakan untuk mencari data sebagai perbandingan yang dilakukan melalui interview untuk menjaring data lapangan tentang Implementasi karakter peduli lingkungan.

c. Dokumentasi

Untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif tentunya membutuhkan alat yang tepat untuk menghimpun data yang akurat disesuaikan dengan teknik pengumpul data yang digunakan. Menurut Suharsimi Arikunto (Zuldafrial, 2011: 190) Mengemukakan bahwa: “Dokumentasi bersal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, didalam melaksanakan dokumentasi-dokumentasi peneliti menyelidiki benda benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya”. Jadi

jelaslah bahwa dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dan menghimpun data sangat diperlukan oleh seorang peneliti terhadap apa yang sudah ditelitinya, Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di lingkungan masyarakat tersebut ataupun yang berada di luar lingkungan lainnya, yang ada hubungan dengan penelitian tersebut untuk menjaring data photo, video dan lain-lain.

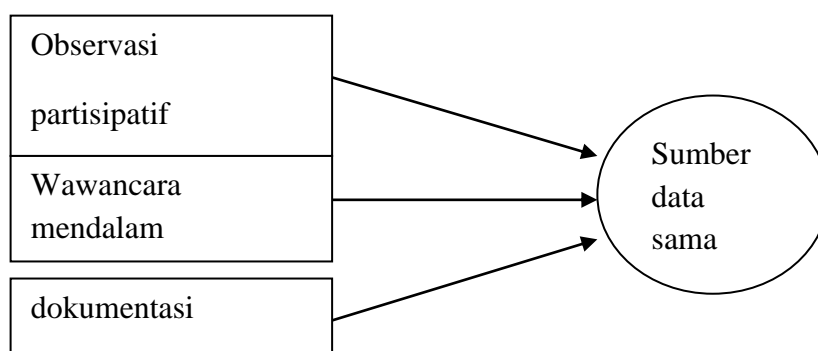
F. Validitas Data

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.

a. Triangulasi Sumber

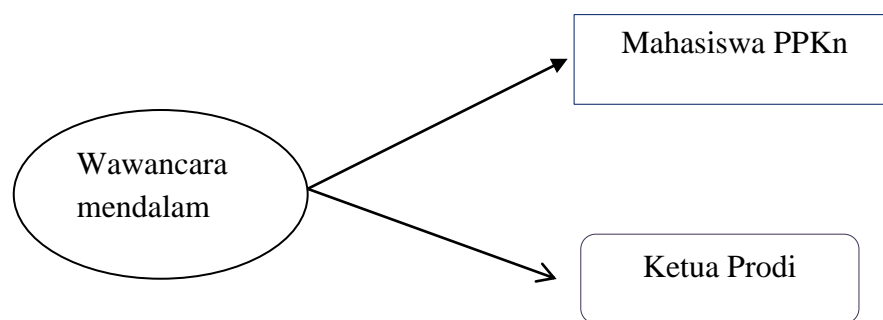
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandanganyang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehinggamenghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.



Gambar 1.1 Triangulasi Teknik Sugiyono (2014: 331)

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



Gambar 1.2. Triangulasi sumber Sugiyono (2014: 33)

G. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban wawancara. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, setelah data dianggap valid. Menurut Miles Sugiyono, (2011: 336), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Menurut Kaelan (2012: 132) sebelum melakukan analisis data ada beberapa langkah-langkah yang lazim digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Penjaringan data yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data mentah yang muncul dari catatan tertulis dari peneliti, atau penelitian mencari dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung, dokumentasi ditempat penelitian. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika peneliti turun kelapangan atau ketempat penelitian, maka peneliti harus mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam mencari data penelitian itu, peneliti tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang diteliti atau belum, melainkan semua data yang diproses, diambil. Data yang diperoleh dari proses penjaringan data ini selanjutnya akan direduksi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data itu di perlukan kembali.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah dikelompokkan dan sudah disesuaikan dengan kode-kodenya, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan dan juga dapat menarik kesimpulan untuk melakukan penganalisisan dan penelitian selanjutnya. Diartikan sebagai seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan ditariknya kesimpulan data atau pengambilan tindakan, yang merupakan bagian data yang sudah di reduksi tersebut merupakan kesimpulan informasi yang kemudian disusun atau diajukan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

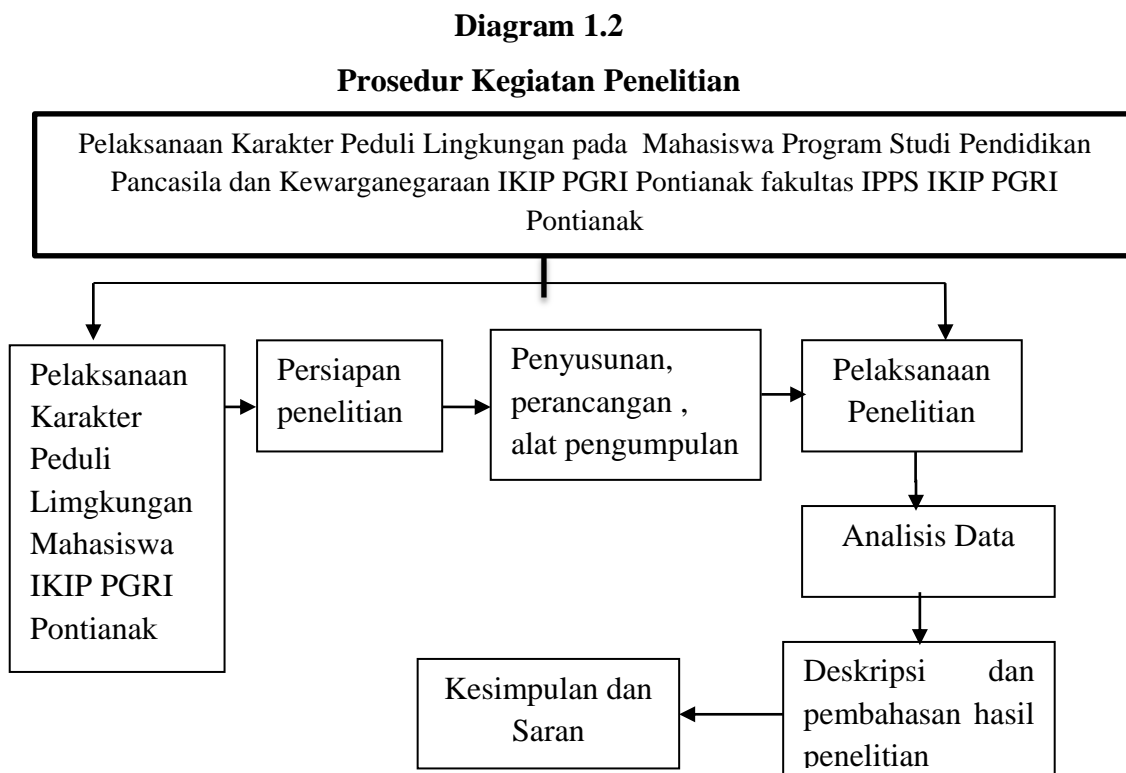
4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*drawing/verifying*)

Verifikasi dan penarikan kesimpulan di definisikan sebagaipenarikan, artinya dari data yang terambil dengan melibatkan pemahaman peneliti

banyak taktik yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan baik secara luas maupun khusus, pencatatan plog dan tema pengelompokan, penggunaan muktamar untuk taktik penegasan seperti triangulasi, pencapaian-pencapaian kasus-kasus negatif. Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data dan *display data*, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.

H. Prosedur Kegiatan Penelitian

Adapun proses kegiatan penelitian Implementasi karakter peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kampus IKIP PGRI Pontianak ini dapat di lihat dalam diagram di bawah ini sebagai berikut.



Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								Ket
		Jan	feb	Mar	mei	jul	agt	Sep	okt	
1	Pengajuan outline judul									
2	Penulisan desaian									
3	Konsultasi desaian									
4	Ujian seminar									
5	Pelaksanaan penelitian									
6	Pengelolaan data									
7	Penulisan skripsi									
8	Konsultasi sikripsi									
9	Konsultasai draf akhir									
10	Ujian skripsi									

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini, akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, hasil merupakan deskripsi dan rangkuman studi wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung, sedangkan pembahasan merupakan diskusi yang dibatasi pada hasil temuan empiris dilapangan dengan kajian teoritis. Deskripsi dan interpretasi data yang diperoleh dengan kajian teoritis. Deskripsi dan interpretasi data yang diperoleh dilapangan disajikan secara objektif. Setelah itu, deskripsi dan interpretasi data, akan dibahas untuk mengungkapkan fenomena yang muncul dilapangan. Deskripsi dimaksudkan untuk menuangkan data objektif tentang segala sesuatu yang diamati dan didengar, tanpa diwarnai oleh pandangan atau tafsir peneliti.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus IKIP PGRI Pontianak di Jalan Ampera No. 88 Pontianak, Kecamatan Pontianak kota, kota Pontianak kalimantan barat. pada dasarnya adalah IKIP PGRI Pontianak berdiri sejak Tahun 1981, IKIP PGRI Pontianak didirikan sebagai wujud meningkatkan mutu pendidikan khususnya profesionalitas guru. Hingga saat ini IKIP PGRI Pontianak sudah berkembang dan memiliki empat fakultas yang berbasis pada pendidikan guru.

Gambar 4.1

Kampus Ikip Pgri Pontianak dan Prodi Ppkn





2. Gambaran Sejarah Berdirinya Kampus Ikip Pgrri Pontianak

a. Kampus IKIP PGRI Pontianak

Semangat untuk mendirikan sekolah tinggi yang mampu mencetak tenaga pendidik yang berkualitas lahir dari pengurus daerah PGRI Kalimantan Barat seja era tahun 1980an. Keinginan tersebut direalisasikan pada tanggal 25 juli 1981 oleh pengurus daerah PGRI Kalimantan Barat, sebagai bentuk peran dan tanggung jawab organisasi PGRI dalam meningkatkan kesejahteraan guru sebagai anggota PGRI sekaligus dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan kesepakatan bersama,pengurus daerah PGRI Kalimantan Barat mengutus 3 orang yakni: Drs. Hadari Nawawi (Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Almrhum), selaku ketua PD PGRI Kalimantan Barat, Drs. Rd. Daliman,BA (Almarhum) selaku wakil ketua PD PGRI Kalimantan Barat, dan Drs. Herculanus Aten selaku Sekretaris Bidang Pendidikan Tinggi PD PGRI Kalimantan Barat menghadap koordinator kopertis wilayah II yang pada saat itu sedang berada di Pontianak untuk membicarakan tentang akan diselenggarakan Pendidikan Tinggi yang bernaung di bawah payung PD PGRI Kalimantan Barat. Hasil pembicaraan dengan pihak kopertis disetujui untuk didirikan perguruan tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP-PGRI) Pontianak.

STKIP PGRI Pontianak yang sekarang bernama IKIP PGRI Pontianak menyelenggarakan perkuliahan di gedung sendiri, terletak di jalan Prof. Dr. M. Yamin, jalan Ilham kota baru, dan pada tahun 2010 mulai menempati kampus utama yang terletak di jl. Ampera. dan sampai saat ini telah memiliki 131 ruang aktivitas perkuliahan, yang terdiri dari kampus yang berada di jalan ilham pontianak sebanyak 35 ruang, dan dipergunakan ruang microteching, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, UPT. laboratorium komputer, ruang massage dan fitness, ruang perlengkapan, dan direncanakan untuk keperluan PAUD, serta labschool serta dikampus utama jalan ampera pontianak sejumlah 96 ruang, dipergunakan untuk ruang sekretariat dan ruang seminar skripsi 10 (sepuluh) program studi, dan ruang kelas perkuliahan.

b. Prodi PPKn

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu program studi yang cukup lama di lingkungan IKIP PGRI Pontianak. Keberadaan Program studi PPKn ini tidak terlepas dari keinginan untuk menciptakan guru-guru PPKn yang mempunyai wawasan keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan serta terampil dalam membelajarkan Pancasila dan Kewarganegaraan. Program Studi Pendidikan PPKn merupakan salah satu dari 11 program studi yang dimiliki IKIP-PGRI Pontianak.

Program Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Kopertis Wilayah 11 Palembang Nomor 16/a tahun 1981 Tanggal 23 Oktober 1981 dan Izin penyelenggaraan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor: 507/DIKTI/KEP/1992 dan SK Izin Operasional No. 8603/D/T-XI/2011. Merupakan salah satu wujud dari kepedulian IKIP-PGRI Pontianak terhadap masalah-masalah yang sering muncul di sekolah maupun luar sekolah seiring dengan laju pembangunan di Indonesia dan perubahan masyarakat.

Kepedulian ini mendasari Visi dan Misi Program Studi Pendidikan PPKn untuk pembangunan masyarakat, terutama masyarakat Kalimantan

Barat. Dalam perkembangan Program Studi PPKn selama ini, komponen mahasiswa senantiasa menjadi variabel yang banyak menentukan proses pengembangan program studi. Sebagai bidang studi yang relative cukup populer, Program Studi PPKn IKIP-PGRI Pontianak terus berupaya untuk meningkatkan kualitas lulusan. Peningkatan kualitas dilakukan dengan penyempurnaan kurikulum program studi yang berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menjadi keharusan setiap institusi perguruan tinggi berdasarkan keputusan Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

VISI

Terwujudnya Program Studi PPKn yang berkarakter, profesional, unggul dan berdaya saing dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tahun 2025.

MISI

Mempersiapkan calon sarjana PPKn yang mampu:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang profesional dan berkualitas berbasis ICT untuk meningkatkan prestasi mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2. Menyelenggarakan penelitian untuk menghasilkan publikasi yang berkualitas baik tingkat nasional maupun internasional
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan IPTEKS
4. Menyelenggarakan jejaring kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya mengembangkan institusi dan sumber daya manusia (lulusan) sesuai dengan keilmuan bidang PPKn

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini merupakan rumusan keseluruhan sumber yang diperoleh peneliti dilapangan selama kegiatan penelitian berlangsung, melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 10 narasumber melalui wawancara langsung. wawancara sebagai bagian dari proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti adalah komunikasi langsung kepada para responden. Berkaitan dengan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan kesediaan responden untuk mengadakan wawancara, Narasumber yang diwawancarai.

Berikut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Dosen Prodi PPKn dan Mahasiswa PPKn angkatan 2020 dan 2021, sebagai berikut :

1. Bentuk karakter peduli lingkungan pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan anakatan 2020 dan 2021

Peduli lingkungan merupakan salah satu dari karakter yang harus dikembangkan. Menurut Daryanto (2013:71) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya sudah terjadi. mencegah kerusakan pada lingkungan alam sikatar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan merukan karakter yang harus dimiliki pesereta didik, karakter peduli lingkungan mencerminkan kepeduli serta kepekaan kepada manusia kepada lingkungaa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan bentuk Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kampus IKIP PGRI Pontianak” diuraikan sebagai berikut:

a. memlihara kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus

Menurut Devi Meliana (mahasiswa 5/09/2022) memihara kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus kebersihan dan kelestarian diingkungan kampus sudah lebih baik dilihat dimana lingkungan kampus sudah terlihat bersih. Sejalan menurut pendapat

diatas menurut Awalia Febrianti (mahasiswa 5/09/2022) kelestarian lingkungan kampus ya sudah tertata dengan rapi dan bersih. Sejalan menurut pendapat diatas Nila (Mahasiswa 5/09/2022) kelestarian lingkungan kampus sudah sangat rapi dimana dilingkungan kampus sudah ada petugas kebersihan yang membersihkan lingkungan kampus contohnya seperti obe. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Fortunata Lestari (mahasiswa 5/09/2022) Kelestarian lingkungan kampus sudah bersih dan tertata dengan rapi karena seriap hari ada petugas kebersihan yang membersihkannya. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Nila (mahasiswa 5/09/2022) kelestarian lingkungan kampus sudah terata dengan rapi dan bersih karane setiap pagi ada petugas membersihkan lingkungan kampus dan sudah ada obe yang berbersihan selasar dan ruangan di setiap kelas. Sejalan dengan pendapat diatas Maulidi (mahasiswa 5/09/2022) kelestarian kampus rapi karena setiap saya pergi dikampus lingkungan kampus sudah bersih dan rapi dan melihat ada bapak yang setiap hari memberihkan halaman dilingkungan kampus. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Mina (mahasiswa 11/09/2022) kelestarian lingkungan kampus iya sudah tertata dengan rapi karena sudah ada bagian-bagiannya dalam menjalankan tugasnya membersihkan lingkungan kampus.

Menurut Nela (mahasiswa 11/09/2022) kelestarian kampus sudah tertata rapi dan bersih. Menurut Herkulana (mahasiswa 11/09/2022) kelestarian lingkungan kampus sudah bersi dan rapi, hanya saja kursi dalam ruangan yang belum rapi atau karna faktor kursinya kayu jadi tidak kelihatan tidak rapi. Tapi lantai dan lingkungan sangat rapi dan bersih. Menurut Quratu asri (mahasiswa 11/09/2022) lingkungan kampus sudah tertata dan bersih, dimana terdapat bunga-bunga dan telah tersedia tong sampah untuk menjaga kebersihan. Sementara menurut Muhammad Anwar Rube'I M.Pd (Ketua Prodi PPKn) Lingkungan kampus sudah rapi, bersih dan tertata dengan dengan baik. Hal ini dilihat dari halaman Parkir mahasiswa, dosen dan pimpinan yang rapi

dan bersih. Ruang lokasi parkir masing-masing sudah tertata dengan rapi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kesadaran mahasiswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sudah baik, kebersihan kampus sudah tertata dengan baik dan bersih dimana dapat kita lihat dilingkungan kampus sudah ada bagiannya dalam membersihkan dilingkungan kampus seperti setiap pagi membersihkan selasar dan setiap ruangan dan ada juga petugas yang membersihkan lingkungan kampus dimana setiap pagi menyapu daun-daun yang berjatuh disekitar kampus.

b. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan

Menurut Lisa (mahasiswa 11/09/2022) sudah tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Anggreini (mahasiswa 11/09/2022) ya benar sudah tersedia tempat pembuangan sampah dan air cuci tangan. air cuci tangan disedia diselasar supaya mudah untuk cuci tangan. Menurut Mina (mahasiswa 11/09/2022) ya sudah tersedia tempat sampah dan tempat cuci tangan. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Nela (mahasiswa 11/09/2022) sudah tersedia tempat pembuangan sampah dan air cuci tangan.

Menurut Maulidi (mahasiswa 11/09/2022) sudah tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan apa lagi selama wabah covid 19 air cuci tangan disedia di selasar sebelum masuk diruangan. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Lisa (mahasiswa 11/09/2022) benar sudah tersedia tempat pembuangan sampah dan air cuci tangan apa lagi selama covid 19 harus rajin cuci tangan. Menurut Herkulana (mahasiswa 11/09/2022) sudah tersedia tempat pembuangan sampah namun tempat cuci tangan baru tersedia selama wabah covid 19 dimana air cuci tangan disedia diselasar sebelum masuk ruangan agar mahasiswa nyaman setelah pulang untuk cuci tangan.

Sementara menurut Muhammad Anwar Rube'I M.Pd (Ketua Prodi PPKn) Maka kita melanggar protokol kesehatan, karena kampus wajib menyiapkan tempat cuci tangan. Selain itu, jika tidak terdapat tempat cuci tangan maka kampus tidak membantu menjaga kebersihan dan pencegahan virus yang dapat menyebabkan kita terkena penyakit atau sakit lain.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kampus sudah menyediakan tempat pembuangan sampah dan air cuci tangan dimana air cuci tangan tersedia diselasar sebelum masuk diruangan agar mahasiswa nyaman mencuci tangan setelah melakukan aktifitas wajib untuk melakukan cuci tangan .

Selanjutnya menurut Nila (mahasiswa 11/09/2022) akibatnya tidak menyediakan tempat pembuangan sampah dan tidak menyediakan air cuci tangan orang pasti akan membuang sembarangan dan orang akan lupa untuk mencuci tangan. Menurut Maulidi (mahasiswa 11/09/2022) kita akan membuang sampah sembarangan dan semua yang dikampus akan jorok. Menurut awalia (mahasiswa 11/09/2022) suasana lingkungan tidak menyenangkan dan mahasiswa pun tidak betah untuk pergi ke kampus, dan aktifitas belajar pun jadi terhambat karena melihat suasana yang tidak enak untuk dipandang mata, asupaya kita memiliki kebersihan untuk cuci tangan dan menjadi bersih.

Menurut Mina (mahasiswa 11/09/2022) sampah akan berserakan dan kampus akan menjadi kotor, mahasiswa menyepelekan kesehatan dan tidak akan menjaga protokol kesehatan. Menurut angreini (mahasiswa 11/09/2022) kotor dan tidak enak dipandang, kurangnya kebersihan. Menurut Devi Meliana (mahasiswa 11/09/2022) lingkungan akan berdampak kotor, akan mengakibatkan orang malas dalam mencuci tangan. Sejalan pendapat diatas menurut menurut Fortunata lestari (mahasiswa 11/09/2022) akibatnya sampah akan ada dimanamana dan lingkungan kampus akan terlihat sangat kotor dan tidak terawat, akibatnya kesehatan kita kan terganggu.

Lisa (mahasiswa 11/09/2022) maka akan banyak yang membuang sampah sebarangan, akibatnya maka akan menyulitkan orang untuk mencuci tangan apalagi yang kita ketahui dimasa pandemi ini, kita harus lebih sering mencuci tangan. Menurut Nela Kurniawati (mahasiswa 11/09/2022) akibatnya sampah menjadi berserakan dimana-mana, dan akan banyak ada banyak orang yang malas untuk mencuci tangan

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa akibat jika tidak menyediakan tempat pembuangan sampah, sampah akan berserakan dimana dan lingkungan kampus akan kotor dan tercemar ini bisa mengakibatkan menjadi sarang nyamuk dimana nyamuk suka ditumpukan sampah, lingkungan kampus juga tidak akan terlihat bersih dan sehat. Akibat tidak menyediakan tempat cuci tangan mahasiswa akan kesulitan untuk mencuci tangan apa lagi habis beraktivitas harus mencuci tangan terlebih dahulu maka dari itu tempat cuci tangan sangat penting agar kita terhindar dari bakteri yang menempel ditangan dan kita harus sering mencuci tangan.

c. Membuang sampah ditempatnya

Membuang sampah ditempatnya adalah salah satu bentuk sikap peduli lingkungan dimana kita harus menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempat.

Menurut Mina (mahasiswa 11/09/2022) saya sudah membuang sampah pada tempatnya, biar tidak berserakan dan bersih. Sejalan pendapat diatas menurut Awalia (mahasiswa 11/09/2022) sudah membuang sampah pada tempatnya, agar lingkungan terlihat bersih dan nyaman dipandang sejalan dengan pendapat diatas menurut Nila (mahasiswa 11/09/2022) sudah, biar tidak berserakan dimana-mana. Menurut Fortunata (mahasiswa 11/09/2022) sudah, kalau tidak dampak yang akan terjadi seperti banjir dan lingkungan tercemar. Menurut Maulidi (mahasiswa 11/09/2022) sudah, agar sampah tidak berserakan.

Menurut Quratu (mahasiswa 15/09/2022) sudah, karena jika dibuang sembarangan maka akan mengakibatkan lingkungan mejadi kotor. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Devi (mahasiswa 15/09/2022) sudah, karena memang sampah harus dibuang pada tempatnya yaitu tong sampah. Menurut Awalia (mahasiswa 15/09/2022) sudah, supaya sampah tidak berserakan dimana-mana. Menurut Nela (mahasiswa 15/09/2022) sudah, karena jika sampah tidak dibuang pada tempatnya maka lingkungan akan terlihat kotor.

Sementara menurut Muhammad Anwar Rube'I M.Pd (Ketua Prodi PPKn) Mahasiswa Prodi PPKn sudah membuang sampah pada tempatnya, artinya sudah memiliki kesadaran dan kepedulian akan pentingnya menjaga kampus agar lebih bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kita harus membuang sampah pada tempatnya agar sampah tidak berserakan dimana-mana jika sampah tidak dibuang pada tempat lingkungan kita akan kotor dan tercemar dan itu juga akan berdampak untuk diri kita dimana sampah yang berserakan akan menimbulkan bau yang tak sedap. Penempatan tempat sampah yang strategis sangat lah penting jika menyimpan tempat sampah yang strategis maka saat ingin membuang sampah jadi lebih mudah karena tempat sampah sudah tersedia .

Menurut pendapat Devi (mahasiswa 11/09/2022) supaya mudah untuk membuang sampah. Menurut Fortunata (mahasiswa 11/09/2022) supaya mahasiswa dan rekan dosen dapat membuang sampah pada tempatnya. Dan tidak susah untuk mencari tempat sampah lagi, dan harus mikir mau buang kemana. Sejalan dengan pendapat diatas menurut awalia (mahasiswa 15/09/2022) karena kalau tidak ditempatkan diempat strategis mahasiswa akan susah membuang sampah dan bisa membuang sampah sembarangan. Menurut Maulidi (mahasiswa 15/09/2022) agar proses pembuangan sampah dapat maksimal. Sejalan dengan pendapat diatas. Menurut Nela (mahasiswa 15/09/2022) karena

jika tidak diletakan srategis maka orang akan sembarang dalam membuang sampah.

Menurut Nila (mahasiswa 15/09/2022) karna agar mahasiswa tidak membuang sampah sembarangan. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Mina (mahasiswa 15/09/2022) agar tidak susah ketika membuang sampah. Menurut Nela (mahasiswa 15/09/2022) karena untuk memudahkan setiap orang dalam membuang sampah pada tempatnya. Sementara Menurut Muhammad Anwar Rube'I M.Pd (Ketua Prodi) terdapat tempat khusus sampah basah dan sampah kering. Lokasi bak sampah ada dihalaman, selasar dan gedung kampus. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa iya penempatan tempat sampah yang strategis sangat lah penting agar saat ingin membuang sampah sudah tersedia tempat pembuangan sampah apabila tempat sampah jauh maka orang akan membuang sampah sembarang karena melihat tempat sampah jauh. Maka penempatan sampah yang strategis sangat lah penting.

Berdasarkan hasil bentuk observasi yang dilakukan bahwa pada pelaksanaan Bentuk kesadaran mahasiswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sudah terlaksana, kebersihan kampus sudah tertata dengan baik dan bersih dimana dapat kita lihat di lingkungan kampus sudah ada bagiannya dalam membersihkan di lingkungan kampus seperti obe setiap pagi membersihkan selasar dan setiap ruangan dan ada juga petugas yang membersihkan lingkungan kampus dimana setiap pagi menyapu daun-daun yang berjatuhan disekitar kampus. Kampus sudah menyediakan tempat pembuangan sampah dan air cuci tangan dimana air cuci tangan tersedia diselasar sebelum masuk keruangan agar mahasiswa lebih mudah untuk mencuci tangan setelah melakukan aktivitas wajib cuci tangan. Akibat jika tidak menyediakan tempat pembuangan sampah, sampah akan berserakan dimana-mana dan lingkungan kampus akan kotor dan tercemar ini bisa mengakibatkan menjadi sarang nyamuk. Dimana nyamuk suka lingkungan kita akan

kotor dan tercemar dan itu juga akan berdampak untuk diri kita dimana sampah yang berserakan akan menimbulkan bau yang tak sedap. Namun penempatan tempat sampah yang strategis sangat lah penting agar saat ingin membuang sampah sudah tersedia tong sampah apabila jika tidak strategis maka orang akan membuang sampah sembarangan karena melihat tong sampah jauh karena malas untuk berjalan. Jika sampah ditumpukan sampah, lingkungan kampus juga tidak akan terlihat bersih. Akibatnya tidak menyediakan tempat cuci tangan mahasiswa akan kesulitan untuk mencuci tangan apa lagi habis beraktivitas harus mencuci tangan maka dari itu tempat cuci tangan sangat penting agar kita terhindar dari bakteri yang menempel ditangan maka kita harus sering mencuci tangan Bentuk kesadaran mahasiswa membuang sampah ditempat yang sudah disediakan, jika sampah tidak dibuang pada tempatnya lingkungan kita akan kotor dan tercemar dan itu juga akan berdampak untuk diri kita dimana sampah yang berserakan akan menimbulkan bau yang tak sedap. Namun penempatan tempat sampah yang strategis sangat lah penting agar saat ingin membuang sampah sudah tersedia tong sampah apabila jika tidak strategis maka orang akan membuang sampah sembarang karena melihat tong sampah jauh karna malas untuk berjalan.

2. Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasil dan Kewarganegaraan Kampus IKIP PGRI Pontianak

Berikut peneliti uraikan temuan penelitian tentang Pelaksanaan Karakter Lingkungan yang mana terdapat beberapa Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter itu sendiri, Peduli Lingkungan dapat diuraikan dibawah ini yaitu Menjaga kebersihan kampus, tersedia tempat sampah organik dan anorganik dan tidak memetik tanaman di halaman kampus.

a. Menjaga kebersihan kampus

Menjaga kebersihan kampus adalah sudah dari kewajiban dan tanggung jawab kita dimana kita harus menjaga kebersihan kampus upaya tetap bersih. Menurut Awalia (mahasiswa 11/09/2022) iya kita harus menjaga kebersihan kampus, karna kebersihan itu membawa kesehatan jika kampus bersih kita juga merasa nyaman berada dikampus. Sejalan dengan menurut pendapat di atas Nila (mahasiswa 11/09/2022) kita harus menjaga kebersihan kampus supaya indah dan jika kampus indah kita akan betah berada didalamnya caranya dengan membuang sampah pada tempatnya. Menurut Mina(mahasiswa 11/09/2022) kita harus menjaga kebersihan kampus karena melihat lingkungan bersih akan terlihat nyaman dan kebersihan juga bagian dari cerminan diri, sebagai mahasiswa IKIP harus bisa menjadi cerminan yang baik bagi masyarakat sekitar. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Quratu asri (mahasiswa 11/09/2022) kita harus menjaga kebersihan kampus agar kampus tetap indah dan bersih. Menurut Maulidi (mahasiswa 15/09/2022) kita harus menjaga bersersihkan kampus karna sudah dari kewajiban. Menurut Herkulana (mahasiswa 15/09/2022) kita harus menjaga kebersihan kampus karna kebersihan adalah sebagian dari iman. Sejalan dengan pendapar diatas menurut Lisa (mahasiswa 15/09/2022) kita harus menjaga kebersihan kampus karna ksehatan dan kebersihan itu penting. Menurut Angreini (mahasiswa 15/09/2022) kita harus menjaga kebersihan kampus supaya yerlihat bersih dan rapi, jika kampus bersih kita nyaman berada disekitar kampus. Menurut Fortunata (mahasiswa 15/09/2022) kita harus menjaga kebersihan kampus agar kampus lingkungan kampus tidak kumuh.

Sementara Menurut Muhammad Anwar Rube'i M.Pd (Ketua Prodi PPKn) Jika kampus bersih, maka sangat elok dipandang suasana lingkungan menjadi bersih dan sehat, selain itu. Menjaga kebersihan kampus adalah tugas dan tanggung jawab kita semua untuk menjaga

kebersihan kampus agar terasa nyaman dan betah jika berada dikampus dan berkuliah Kesadaran diri kita untuk membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah saat kita menemukan disekitar kampus, patuhi aturan kampus mengenai kebersihan dan sampah. Menegur kawan jika membuang sampah sembarang dan merusak fasilitas kampus.



Gambar 4.3 Gambar Lingkungan Kampus Bagian Depan dan Belakang

Berdasarkan dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan kampus sudah bersih dan rapi dimana dapat kita lihat tidak ada sampah dan tanaman- tanaman sudah tertata dengan rapi jika lingkungan kampus bersih maka kita yang berada di lingkungan akan merasa nyaman jika kampus kotor kita juga tidak akan betah untuk berada dilingkungan kampus. Maka dari itu kita harus menjaga kebersihan kampus dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

b. Tersedia tempat sampah organik dan anorganik

Penyediaan tempat sampah organik dan non organik sangat lah penting agar sampah organik dan anorganik tidak tercampur karena sampah organik mudah terurai secara alamiah tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai sedang sampah non organik sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Menurut Devi (mahasiswa 15/09/2022) iya

kampus sudah menyediakan tempat sampah organik dan nonorganik, supaya lingkungan kampus tidak tercemar dan supaya terlihat lebih baik. Sejalan pendapat diatas menurut Nela(mahasiswa 15/09/2022) iya kampus sudah menyediakan tapi kurang, sampah organik dan anorganik harus dipisahkan supaya tidak tercampur dan saat pembuangannya tidak lagi memisahkannya akibatnya sampah sulit terurai karena sampah anorganik sulit terurai sedang organik mudah untuk terurai.

Menurut Anggreini (mahasiswa 15/09/2022) kampus belum menyediakan tempat sampah organik dan anorganik, tetapi ada tempat penyediaan nya dibelakang halaman kampus khusus tempat pembuangan sampah, iya harus dipisahkan karna sampah anorganik dan organik ada manfaatnya jika dipisahkan akibatnya akan menimbulkan bau yang tak sedap. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Lisa (15/09/2022) iya kampus sudah menyediakan tempat sampah organik dan non organik, karena pada saat pembuangan sampah bisa membedakan mana sampah organik dan anorganik supaya tidak tercampur akibatnya sangat berpengaruh bagi lingkungan. Menurut Quratu (mahasiswa 15/09/2022) iya sudah tersedia, sampah organik dan anorganik harus dipisahkan agar tidak tercampur, akibatnya menimbulkan bau yang tak sedap jika tidak dipisahkan karena sampah organik mudah terurai anorganik sulit terurai.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Nela (mahasiswa 15/09/2022) sudah tersedia tempat sampah organik dan non organik, sampah organik dan anorganik harus dipisahkan agar bisa membuang sampah sesuai dengan jenisnya, kalau tidak maka akibatnya sampah akan menjadi bau. Menurut Mina (mahasiswa 15/09/2022) kampus sudah menyediakan tempat pembuangan sampah organik dan anorganik, karena agar penguraian sampah dapat sesuai jenisnya, akibatnya sulit penguraiannya. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Maulidi (mahasiswa 15/09/2022), iya kampus sudah menyediakan tempat sampah organik dan anorganik, supaya dapat mendaur ulang sampah sesuai jenisnya, akibatnya sampah akan sulit didaur ulang. Menurut Nila (mahasiswa 15/09/2022) kampus sudah menyediakan

sampah organik dan anorganik, karena sampah organik mudah terurai dan non organik sulit terurai, akibatnya sampah organik sulit terurai karena tercampur sampah norganik.

Sementara menurut Muhammad Anwar Rube'I M.Pd(Ketua Prodi PPKn) Menurut bapak sudah ada tempatnya, Cuma harus ditambah lagi agar lebih baik dan untuk menjangkau jumlah mahasiswa kita yang banyak. akibatnya Dapat menyebabkan bau yang tidak enak dan tidak sedap. Selain itu, berkembangnya berbagai bakteri atau virus penyakit



Gambar 4.4 Tempat Sampah Organik dan Non Organik

Bedasarkan pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa sudah tersedia tempat sampah organik dan anorganik, tersedianya tempat sampah organik dan anorganik sangat lah penting sebab sampah organik dan anorganik tidak bisa disatukan jika tempat sampah organik dan onorganik dipisahkan untuk memudahkan pada saat pembuangan sampah nya karena sampah organik dan anorganik tidak bisa disatukan sebab sampah organik berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai sedangkan sampah-sampah yang sulit terurai akibatnya jika disatukan akan menimbulkan bau yang tak sedap dikarenakan sampah organik yang mudah terurai.

c. Tidak memetik tanaman di halaman kampus

Menjaga tanaman di halaman kampus adalah bentuk kita peduli lingkungan dimana kita harus menjaga tanaman di halaman kampus tidak

memetik tanaman di halaman kampus. Menurut Awalia mahasiswa (mahasiswa 11/09/2022) iya kita tidak boleh memetik tanaman di halaman kampus karna akan merusak tanaman sejalan dengan pendapat diatas menurut Lisa (mahasiswa 11/09/2022) ya kita tidak boleh memetik tanaman di halaman kampus, agar tidak menjadi sampah. Menurut Mina (mahasiswa 11/09/2022) ya kita tidak boleh memetik bunga di halaman kampus karena bunga-bunga untuk mengiasa kampus agar tetap indah. Menurut Maulidi (mahasiswa 15/09/2022) iya kita harus harus menjaga tanaman di halaman kampus karena itu bentuk peduli lingkungan.

Sejalan menurut pendapat diatas Devi (mahasiswa 11/09/2022) iya kita tidak boleh memetik tanaman di halaman kampus karna akan mengurangi keindahan kampus. Menurut Angreini (mahasiswa 15/09/2022) kita tidak boleh memetik tanaman di halaman kampus karna merusak tanaman. Sejalan menurut pendapat diatas menurut Lisa (mahasiswa 15/09/2022) tidak boleh memetik tanaman di halaman kampus karna tanaman dapat perindah halaman kampus. Menurut Nela (mahasiswa 15/09/2022) kita tidak boleh memetik tanaman di halaman kampus, karena tanaman milik kampus dan untuk memperindah kampus, jika kita memetikny maka kita akan merusaknya. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kita tidak boleh memetik tanaman atau bunga di halaman kampus karna itu kan merusak tamanan menjaga tanaman di halaman kampus dengan tidak memetikny itu betuk kalau kita peduli lingkungan disekitar kita makanya kita harus menjaganya.

Berdasarkan pemaparan Mina (mahasiswa 11/09/2022) akibatnya jika tanaman kampus tidaka tertata dengan rapi lingkungan kampus kan tidak bagus. sejalan dengan pendapat diatas Nila (mahasiswa 11/09/2022) lingkungan kampus akan tidak rapi dan tak enak dipandang. Menurut Nela (mahasiswa 11/09/2022) jika tanaman tidak tertata dengan baik, akan merusak pemandangan mata. Menurut Maulidi (mahasiswa 11/09/2022) akan merusak pemandangan, jika tamana disekitar kampus tidak rapi kampus tidak akan terlihat indah. Menurut Herkulana (mahasiswa 15/09/2022) akan

merusak pemandangan mata yang melihantya. Menurut Lisa (mahasiswa 15/09/2022) lingkungan kampus akan tidak rapi dan tak enak untuk dipandang.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Quratu (mahasiswa 15/09/2020) tidak enak dilihat. Menurut Devi (mahasiswa 15/09/2022) maka lingkungan sekitar kampus tidak terlihat indah. Sementara Menurut Muhammad Anwar Rube'I M.Pd (Ketua Prodi PPKn) Tanaman dikampus sudah tertata dengan rapi dan baik. Jika tidak tertata dengan baik merusak pemandangan kampus terlihat kurang rapi dan bersih serta kurang menambah semangat lebih nyaman dan enak dilihat

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kita tidak boleh memetik tanaman di halaman kampus wajib menjaga tanaman disekitar kampus dengan tidak merusak tanaman disekitar kampus tanaman yang indah adalah bagian dari keindahan pemandangan bagi orang yang melihatnya jika tanaman disekitar kampus tidak tertata dengan rapi maka orang yang memandang merasa tidak suka karena melihat tanaman yang berantakan tidak tersusun dengan rapi jika tanaman disekitar kampus tertata dengan rapi maka lingkungan kampus juga akan terlihat indah dengan tanamannya yang indah jika dipandang mata. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa Pelaksanaan menjaga kebersihan kampus sudah dilaksanakan kita harus menjaga kebersihan kampus karena jika kampus indah dan bersih kita yang berada di lingkungan akan merasa nyaman jika kampus kotor kita juga tidak akan betah berada di lingkungan kampus. Maka dari itu kita harus menjaga kebersihan kampus dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Dan di kampus pun sudah menyediakan tempat sampah organik dan anorganik Pelaksanaan tersedia tempat sampah organik dan non organik sudah dilaksanakan, iya kampus sudah menyediakan tempat sampah organik dan non organik, karena sampah organik berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai sedang sampah yang sulit terurai akibatnya jika disatukan akan menimbulkan bau yang tak sedap di kerena sampah organik yang mudah terurai. Dan dikampuspun mahasiswa tidak

boleh memetik tanaman yang ada di halaman kampus demi menjaga keindahan lingkungan. Pelaksanaan menjaga tanaman di halaman tanaman di halaman kampus sudah dilaksanakan. Kita boleh memetik tanaman di halaman kampus wajib menjaga tanaman di sekitar kampus dengan tidak merusak tanaman di sekitar kampus. Tanaman yang indah adalah bagian dari keindahan pemandangan bagi orang yang melihatnya. Jika tanaman di sekitar kampus tidak tertata dengan rapi, maka orang yang memandang merasa tidak suka karena melihat tanaman yang berantakan tidak tersusun dengan rapi. Jika taman di sekitar kampus tertata dengan rapi, maka lingkungan kampus juga akan terlihat indah dengan tanamannya yang indah jika dipandang mata.

3. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak

Berikut peneliti uraikan tentang terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, dari sekian banyak faktor, para ahli menggolongkan ke dalam beberapa faktor yang mana salah satunya yaitu adalah faktor internal.

Peduli lingkungan merupakan salah satu dari karakter yang harus dikembangkan. Menurut Daryanto (2013:71) peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik, karakter peduli lingkungan mencerminkan kepeduli serta kepekaan kepada manusia kepada lingkungan. Namun ada mahasiswa yang belum menerapkan karakter peduli lingkungan dengan membuang sampah sembarang.

a. Faktor Internal

Dari hasil penelitian yang dilakukan di IKIP PGRI Pontianak dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi Pelaksanaan Karakter

Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak adalah sebagai berikut:

1) Kebiasaan (habit)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

Menurut Mina (mahasiswa 11/09/2022) kebiasaan adalah salah satu tindakan dimana kita terbiasa melakukan sesuatu yang berulang seperti terbiasa membuang sampah sembarang .padahal sudah tersedia tempat membuang sampah.Sejalan menurut pendapat diatas menurut Awalia (mahasiswa 11/09/2022) iya kebiasaan adalah suatu perbuatan dimana kita sering mengulang sehingga mudah untuk dikerjakan seperti misalnya habis makan kue terus bungkus langsung aja dibuang sembarang.

Selanjutnya menurut Nila (mahasiswa 11/09/2022) kebiasaan adalah suatu perbuatan dimana tetap melakukan berulang-ulang dalam hal yang sama .seperti kita lagi makan permen terus bungkus permen tersebut langsung dibuang aja. Selanjutnya menurut Devi (mahasiswa 11/09/2022) kebiasaan adalah perbuatan dimana kita terbiasa melakukan hal tersebut seperti habis makan kue sampahnya dibuang sembarang.

Sementara menurut Muhammad Anwar Rube'i M.Pd (Ketua Prodi PPKn) Kebiasaan adalah suatu tindakan dimana kita selalu melakukan perbuatan tersebut berulang-ulang kebiasaan gaya hidup dan kebiasaan

mahasiswa tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari

2) Kehendak atau Kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekurangan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (*berakhlak*), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

Menurut Angreini (mahasiswa 15/09/2022) kemauan adalah sesuatu yang ada dalam diri kita sendiri dimana kemauan kita seperti kita lagi buru langsung saja membuang bungkus kue yang sedang kita pegang berarti itu kan kemauan dari diri kita. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Lisa (mahasiswa 15/09/2022) kemauan adalah dimana kita melakukan sesuatu sesuai kehendak kita seperti membuang kertas sembarang.

Selanjutnya menurut Maulidi (mahasiswa 15/09/2022) kemauan adalah suatu tindakan sesuai dengan kemauan kita dimana kita sedang melakukan sesuatu seperti lagi malas mau jalan membuang bungkus kue ditong sampah jadi kita buang aja sembarangan sejalan dengan pendapat diatas menurut Herkulana (mahasiswa 15/09/2022) kemauan adalah salah satu yang ada pada diri kita sendiri yang mendorong kita untuk melakukan sesuatu seperti halnya membuang sampah tidak pada tempatnya. Sementara menurut Muhammad Anwar Rube'I M.Pd (Ketua Prodi PPKn) tidak adanya kemauan atau kurangnya kesadaran terhadap peduli lingkungan adalah salah satu

faktor yang yang mempengaruhi kurangnya sikap karakter peduli lingkungan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, dari sekian banyak faktor, para ahli menggolongkan kedalam dua bagian, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan keluarga

Menurut Mina (mahasiswa 15/09/2022) keluarga adalah salah satu dimana individu itu berkembang dan terbentuk tahap-tahap awal. Dimana peran orang tua sangat penting membentuk sikap individu itu sendiri. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Devi (mahasiswa 15/09/2022) keluarga adalah untuk dimana seseorang dibentuk sejak dini seperti pengetahuan, keterampilan, sikap dan emosi jika peran orang tua kurang dalam mendidik sejak dini ini sangat berpengaruh terhadap sikap individu itu sendiri. Sedangkan menurut Maulidi (Mahasiswa 11/09/2022) keluarga berperan penting dalam bentuk sikap seseorang dimana peran orang tua sangat lah penting jika peran orang tua kurang dalam membentuk seseorang maka sangat berpengaruh terhadap keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang.

Sementara menurut Muhammad Anwar Rube'i M.Pd (Ketua Prodi PPKn) Bahwa lingkungan keluarga unit terkecil yang terdiri dari kepala keluarga dan berapa orang yang berkumpul dimana disitu kita didik dengan pola pembinaan hidup bersih dan rapi jadi jika kurangnya pola pembinaan hidup bersih dan rapi, maka menyebabkan rendahnya kesadaran terhadap peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan keluarga adalah unit pertama dalam membentuk sikap atau karakter individu jika peran orang tua kurang ini sangat berpengaruh terhadap diri individu itu sendiri seperti, kerampilan, pengetahuan, sikap atau pun emosional individu itu sendiri.

2. Lingkungan Masyarakat

Ketika seorang anak ingin berinteraksi dengan lingkungan masyarakat harus disesuaikan dengan tahap perkembangannya, karena lingkungan masyarakat akan memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan pada anak tersebut. Lingkungan masyarakat akan memberikan contoh interaksi yang dapat ditiru oleh anak. Oleh karena itu, pentingnya peran bagi orang tua untuk berhati-hati dan terus memberi pengawasan serta bimbingan pada anak.

Menurut Maulidi (mahasiswa 15/09/2022) lingkungan masyarakat adalah tempat dimana kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang dimana jika lingkungan masyarakat tidak baik maka itu akan berpengaruh untuk sikap atau karakter individu itu sendiri. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Nila (mahasiswa 15/09/2022) lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang dimana individu itu sendiri berinteraksi dengan orang lain jika lingkungan masyarakat nya kurang baik maka kemungkinan itu sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Lisa (mahasiswa 15/09/2022) lingkungan masyarakat adalah dimana individu berinteraksi dengan orang lain maka kita perlu memilih dalam berinteraksi dengan orang lain jika kita berada dalam lingkungan yang tidak baik makanya itu akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan individu itu sendiri.

Sementara menurut Muhammad Anwar Rube'i M.Pd(Ketua Prodi PPKn) Bahwa lingkungan Masyarakat adalah dimana kita berinteraksi dengan individu lainnya jadi jika kurangnya pola pembinaan hidup bersih dan rapi maka menyebabkan rendahnya kesadaran terhadap peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan seseorang dimana lingkungan masyarakat tidak memiliki

aturan-aturan yang baku, jika lingkungan masyarakat tidak baik maka ini akan mempengaruhi perkembangan individu itu sendiri, maka berhati-dalam berinteraksi dengan orang lain pilih lingkungan masyarakatnya yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa Kebiasaan salah satu faktor yang memengaruhi karakter peduli lingkungan dimana perbuatan yang dilakukan berulang dalam hal yang sama halnya dengan sudah kebiasaan membuang sampah sembarang dengan alasan terburu. Kemauan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan jika dalam diri seseorang itu sudah tidak ada jadi sangat sulit membentuk karakter peduli lingkungan.

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan seseorang dimana lingkungan masyarakat tidak memiliki aturan-aturan yang baku, jika lingkungan masyarakat tidak baik maka ini akan mempengaruhi perkembangan individu itu sendiri, maka berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang lain pilih lingkungan-lingkungan masyarakatnya yang kondusif.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan membahas berkaitan tentang Pelaksanaan karakter peduli lingkungan mahasiswa IKIP PGRI Pontianak . bentuk peduli lingkungan terdiri dari 3 yaitu, Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus, tersedia tempat pembuangan sampah dan air cuci tangan. Pembahasan ini akan diuraikan kembali temuan-temuan yang sudah dideskripsikan pada uraian-uraian sebelumnya yang kemudian akan di analisis oleh penulis dengan konsep dan teori yang menjadi landasan pustaka dalam penelitian ini. Berikut disajikan berdasarkan fokus masalah penelitian ini yaitu:

1. Bentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2020-2021

Peduli lingkungan merupakan salah satu dari karakter yang harus dikembangkan. Menurut Daryanto (2013: 71) peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya sudah terjadi. mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik, karakter peduli lingkungan mencerminkan kepeduli serta kepekaan kepada manusia kepada lingkungan. Menurut Daryanto (2013: 71) Terdapat beberapa indikator yang harus dicapai dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan: pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan, tersedia tempat pembuangan sampah organik dan non organik, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kampus, tersedia tempat sampah organik dan anorganik, tidak memetik tanaman di halaman kampus.

a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan

Menurut Daryanto (2013: 71) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan bentuk peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya sudah terjadi. mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Berdasarkan temuan yang diperoleh penulis bahwa bentuk kesadaran mahasiswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sudah terlaksana, kebersihan kampus sudah tertata dengan baik dan bersih dimana dapat kita lihat di lingkungan kampus sudah ada bagiannya dalam membersihkan lingkungan kampus seperti obor setiap pagi membersihkan selasar dan setiap ruangan dan ada juga petugas yang membersihkan lingkungan kampus dimana setiap pagi menyapu daun-daun yang berjatuhan disekitar kampus.

b. Tersedia tempat pembuangan sampah dan air cuci tangan

Menurut Daryanto (2013: 71) Tersedia tempat pembuangan sampah dan air cuci tangan bentuk peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya sudah terjadi. Mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti Iya kampus sudah menyediakan tempat pembuangan sampah dan air cuci tangan dimana air cuci tangga disedia diselasar sebelum masuk diruangan agar mahasiswa mudah untuk mencuci tangan setelah melakukan aktifitas apa lagi selama wabah covit 19 melanda wajib cuci tangan. akibat jika tidak menyediakan tempat pembuangan sampah,sampah akan berserakan dimana-mana dan lingkungan kampus akan kotor dan tercemar ini bisa mengakibatkan menjadi sarang nyamuk dimana nyamuk suka ditumpukan sampah, lingkungan kampus juga tidak akan terlihat bersih. Akibatnya tidak menyedia kan tempat cuci tangan mahasiswa akan kesulitan untuk mencuci tangan apa lagi habis beraktivitas harus mencuci tangan maka dari itu tempat cuci tangan sangat penting agar kita terhindar dari bakteri yang menempel ditangan maka kita harus sering mencuci tangan.

c. Membuang sampah ditempatnya

Menurut Daryanto (2013: 71) membuang sampah pada tempat bentuk peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya sudah terjadi. mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Berdasarkan temuan yang Bentuk kesadaran mahasiswa membuang sampah ditempat sampah sudah terlaksana, jika sampah tidak dibuang pada tempatnya lingkungan kita akan kotor dan tercemar dan itu juga akan berdampak untuk diri kita dimana samaph yang berserakan akan menimbulkan bau yang tak sedap. Namum penempatan tempat sampah yang stategis sangat lah

penting agar saat ingin membuang sampah sudah tersedia tong sampah apabila tempat sampah jauh maka orang akan membuang sampah sembarang karena melihat tempat sampah jauh.

2. Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Panca sil dan Kewarganegaraan Kampus IKIP PGRI Pontianak

Berikut peneliti uraikan temuan penelitian tentang Pelaksanaan karakter peduli lingkungan yang mana terdapat temuan menurut para ahli yang mana salah satunya adalah dapat diuraikan dibawah ini:

a. Menjaga kebersihan kampus

Menurut Daryanto (2013: 71) menjaga kebersihan kampus bentuk peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya sudah terjadi. mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti Pelaksanaan menjaga kebersihan kampus sudah dilaksanakan kita harus menjaga kebersihan kampus karena jika kampus indah dan bersih kita yang berada di lingkungan akan merasa nyaman jika kampus kotor kita juga tidak akan betah berada di lingkungan kampus. Maka dari itu kita harus menjaga kebersihan kampus dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

b. Tersedia tempat sampah organik dan anorganik

Menurut Daryanto (2013: 71) tersedia tempat sampah organik dan anorganik bentuk peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya sudah terjadi. mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti Pelaksanaan tersedia tempat sampah organik dan non organik sudah dilaksanakan, iya kampus sudah menyediakan tempat sampah organik dan non organik, karena sampah organik berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai sedang sampah yang sulit terurai akibatnya jika disatukan akan

menimbulkan bau yang tak sedap dikerena sampah organik yang mudah teruai.

c. Tidak memetik tanaman dihalaman kampus

Menurut Daryanto (2013: 71) Tidak memetik tanaman dihalaman kampus bentuk peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya sudah terjadi. mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti Pelaksanaan menjaga tanaman dihalaman tanaman dihalaman kampus sudah dilaksanakan iya kita boleh memetik tanaman dihalaman kampus wajib menjaga tanaman disekitar kampus dengan tidak merusak tanaman disekitar kampus tanaman yang indah adalah bagian dari keidahan pemandangan bagi orang yang melihatnya jika tamanan disekitar kampus tidak tertata dengan rapi maka orang yang memandang merasa tidak suka karena melihat tanaman yang berantakan dan tidak tersusun dengan rapi jika taman disekitar kampus tertata dengan rapi maka lingkungan kampus juga akan terlihat indah dengan tanaman nya yang indah jika dipandang mata.

3. Faktor yang mempengaruhi Karakter Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kampus IKIP PGRI Pontianak

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter, dari sekian banyak faktor, para ahli menggolongkan kedalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal faktor yang mempengaruhi dari dalam

1) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga

mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti kebiasaan adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi karakter peduli lingkungan dimana perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama halnya yaitu dengan sudah kebiasaan membuang sampah sembarang dengan alasan terburu-buru.

2) Kehendak atau Kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekurangan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan. Berdasarkan hasil temuan peneliti kemauan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan jika dalam diri seorang orang itu sudah tidak ada jadi sangat sulit membentuk karakter peduli lingkungan.

b. Faktor eksternal faktor yang mempengaruhi dari luar.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter, dari sekian banyak faktor, para ahli menggolongkan kedalam dua bagian yaitu faktor eksternal.

1) Lingkungan Keluarga

Menurut (Abdul Kadir,dkk 2012 : 159) mengemukakan lingkungan keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat yang di dalamnya terdapat interaksi yang bersifat langsung. Di situlah berkembang individu dan terbentuknya tahap tahap awal proses pemasyarakatan. Melalui interaksi tersebut diperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai, emosi dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu diperoleh ketenangan dan ketentraman. Keberhasilan pendidikan dalam lingkungan keluarpengaruh oleh peran orang tua. Orang tua bertugas mendidik anak sejdini, memberi teladan ataupun menjadi *role model* bagi anak untuk bertindak. Keluarga diberikan kesempatan untuk membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini.

Berdasarkan hasil temuan peneliti keluarga adalah unit pertama dalam membentuk sikap atau karakter individu jika peran orang tua kurang ini sangat berpengaruh terhadap diri individu itu sendiri seperti, kerampilan, pengetahuan, sikap atau pun emosional individu itu sendiri.

2) Lingkungan Masyarakat

Menurut Arif Rohman (2009: 204) kehidupan di masyarakat merupakan kehidupan yang amat luas cakupannya, sehingga sangat berbeda dengan lingkungan keluarga. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan non formal terdekat setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan peserta didik terutama dalam hal menciptakan lingkungan yang kondusif. Kondisi lingkungan masyarakat yang kondusif dapat mencerminkan keadaan masyarakat yang ada didalamnya.

Lingkungan masyarakat tidak memiliki aturan-aturan yang baku, maka dari itu orang tua harus selektif dalam memilih lingkungan masyarakat yang tepat bagi anak. Ketika anak

berinteraksi dengan lingkungan masyarakat harus disesuaikan dengan tahap perkembangannya, karena lingkungan masyarakat akan memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan masyarakat akan memberikan contoh interaksi yang dapat ditiru oleh anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk berhati-hati dan terus memberi pengawasan serta bimbingan pada anak.

Berdasarkan hasil temuan peneliti lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan seseorang dimana didalam lingkungan masyarakat tidak memiliki aturan-aturan yang baku, apabila jika lingkungan pada masyarakat tersebut sudah tidak baik maka ini akan mempengaruhi perkembangan individu itu sendiri, maka dari pada itu harus berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang lain pilih lingkungan masyarakat yang kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan pada BAB IV secara umum dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak sudah terlaksana. bentuk kesadaran mahasiswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sudah terlaksana, kebersihan kampus sudah tertata dengan baik dan bersih hal ini dapat dilihat dari halaman parkir, selasar dan ruangan lingkungan sudah bersih dan sudah tersedia tempat pembuangan. Sedangkan kesimpulan secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sudah terlaksana, kebersihan kampus sudah tertata dengan baik dan bersih dimana dapat kita lihat dilingkungan kampus sudah ada bagiannya dalam membersihkan dilingkungan kampus seperti obe setiap pagi membersihkan selasar dan setiap ruangan dan ada juga petugas yang membersihkan lingkungan kampus dimana setiap pagi menyapu daun-daun yang berjatuhan disekitar kampus. Pelaksanaan.
2. Karakter peduli lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kampus IKIP PGRI Pontianak sudah dilaksanakan dalam bentuk Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus, tersedia tempat-tempat pembuangan sampah dan air cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kampus, tersedia tempat sampah organik dan anorganik, tidak memetik tanaman dilingkungan kampus. Pelaksanaan menjaga kelestarian dan kebersihan kampus IKIP PGRI Pontianak sudah dilaksanakan berupa tindakan seperti tidak mengotori lingkungan kampus dan tetap menjaga kebersihan. Kebersersihan

dilingkungan kampus dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Pelaksanaan tersedia tempat pembuangan sampah dan cuci tangan sudah Dilaksanakan. Dimana kampus sudah menyediakan tempat pembuangan sampah dan air cuci tangan dimana air cuci tangga disedia diselasar sebelum masuk diruangan. Pelaksanaan membuang sampah ditempatnya sudah dilaksanakan dengan membuang sampah pada tempatnya agar sampah tidak berserakan dimana jika sampah tidak dibuang pada tempatnya maka lingkungan sekitar kita akan kotor. Pelaksanaan menjaga kebersihan kampus sudah dilaksanakan kita harus menjaga kebersihan kampus karena jika kampus indah dan bersih kita yang berada di lingkungan akan merasa nyaman jika kampus kotor kita juga tidak akan betah berada dilingkungan kampus, Pelaksanana tersedia tempat sampah organik dan non organis sudah dilaksanan , iya kampus sudah menyediakan tempat sampah organik dan anorganik.

3. Faktor-faktor yang mempegaruhi pelaksanaan karakter peduli lingkungan adalah yang Pertama yaitu kemauan, dimana kemauan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan,Kedua yaitu keluarga dimana keluarga adalah unit pertama dalam membentuk sikap atau karakter individu jika peran orang tua kurang ini sangat berpengaruh terhadap diri individu itu sendiri seperti, kerampilan, pengetahuan, sikap atau pun emosional individul itu sendiri.Ketiga lingkungan masyarakat, dimana lingkungan masyarakat ini sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan seseorang dimana lingkungan masyarakat tidak memiliki aturan-aturan yang baku, jika lingkungan masyarakat tidak baik maka maka ini akan mempengaruhi perkembangan individu itu sendiri, maka berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang lain dan pilih lingkungan masyarakatnya yang kondusif.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan serangkaian saran ke berbagai pihak yang mana terutama kepada peneliti-peneliti selanjutnya. Yaitu kepada mahasiswa, hendaknya mencintai dan tetap menjaga lingkungan kampus karena jika kampus indah dan bersih kita yang berada di lingkungan akan merasa nyaman jika kampus kotor kita juga tidak akan betah berada di lingkungan kampus. Secara khususnya saran ini ditujukan kepada :

1. Bagi peneliti

Peneliti yang akan mengangkat karakter peduli lingkungan peneliti sangat mengharapkan dapat melanjutkan penelitian ini. Karena penelitian ini jauh dari pada kesempurnaan terutama pada rumusan masalah pertama peneliti dalam menyelesaikan rumusan masalah kedua mengalami kendala-kendala di lapangan seperti ruang dan waktu untuk bertemu narasumber sangat terbatas hal tersebut disebabkan narasumber memiliki kesibukan masing-masing. Hal itu menyebabkan penelitian dan hasil yang diperoleh jauh dari kesempurnaan.

2. Bagi narasumber

Seluruh narasumber yang terlibat dalam penelitian ini saya mengucapkan terima kasih atas bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Sedikit saran yang saya berikan agar lebih terbuka memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini jauh dari rasa kesempurnaan maka dari itu peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bentuk pedoman untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

3. Bagi IKIP PGRI Pontianak

Kepada IKIP PGRI Pontianak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi saya ini, saya mengucapkan terimakasih karena telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian saya sampai sejauh ini, dan kepada Prodi PPKn saya ucapkan terimakasih karena telah membimbing dan membantu saya hingga dapat menyelesaikan skripsi saya ini. Penelitian ini jauh dari

rasa kesempurnaan maka dari itu untuk peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bentuk pedoman untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Mahasiswa

Seluruh Mahasiswa yang sudah terlibat dalam penelitian ini saya mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan yang telah teman-teman berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya ini. Bagi mahasiswa yang ingin mengangkat karakter peduli lingkungan yang ada di kampus penelitian ini dapat menjadi pedoman. Mencintai dan tetap menjaga lingkungan kampus karena jika kampus indah dan bersih kita yang berada di lingkungan akan merasa nyaman jika kampus kotor kita juga tidak akan betah berada di lingkungan kampus

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni Yeni, (2018). *Mebentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru, Vol 1, No 2,*
- Ardanita Bella Amanda, (2017). *Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup (KPPLH). Transformasi Pendidikan Abad 21. 7(4), Hal: 969-974*
- Darmadi Hamid, (2013). *Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi.* Bandung : Alfabeta.
- Darmadi, H. (2008). *Pendidikan Pancasila; Konsep Dasar Dan Implementasinya.* Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Zaenul Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Disekolah.* Yogyakarta: Katalog Dalam Tertit.
- Gusmadi, S. (2018). *Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) Dalampenguatan Karakter Peduli Lingkungan.* Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 10 (1): 31-37.
- Hariyanti Novi, (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batangha.*
- Kastowo, Aris, (2018). *Peran Himpunan Mahasiswa Ppkn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Angkatan 2017.* Iips Ikip PGRI Pontianak
- Mustika,Fitri (2018). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial.*
- Meleong, Lexy j. (2013). *Metodologi Penelitian kualitatif.* Bandung: PT Remaja.
- Noviaty Fety, Dkk. (2014). *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan Di Stkip PGRI Pontianak.* Jurnal Edukasi, Vol.12, No. 2
- Purwanti, D. (2017). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya.* Jurnal Riset Pedagogik, 1(2), 14-20.
- Rini Erlina Fajar, (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sri Narwati, (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasikan 18 Nilai Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Famili.
- Sutoyo. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trahati Melia Rimadhani, (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Disekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*.
- Tim Dosen IKIP PGRI Pontianak. (2014). *Pedoman Penyusunan Skripsi Bagi Mahasiswa*. Pontianak : IKIP.
- Zuldafrial. (2011). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

SKENARIO PENELITIAN
PELAKSANAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS IPPS IKIP PGRI PONTIANAK

No	Fokus Penelitian	Sub Aspek	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Bagaimanakah bentuk karakter peduli lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kampus IKIP PGRI Pontianak?	1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus	-	-	√
		2. Tersedia tempat pembuangan sampah	-	-	√
		3. Membuang sampah ditempatnya	-	-	√
2	Bagaimanakah pelaksanaan karakter peduli lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kampus IKIP PGRI Pontianak?	1. Menjaga kebersihan kampus 2. tempat sampah organik dan anorganik 3. Tidak memetik tanaman di halaman kampus	√ √ √	√ √ √	√ √ √

3	Apa sajakah faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kampus IKIP PGRI Pontianak?	a) Faktor Internal b) Faktor Eksternal	√ √	√ √	√ √
---	--	---	--------	--------	--------

MATRIKS INSTRUMEN PENELITIAN
PELAKSANAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FAKUTAS IPKS IKIP PGRI PONTIANAK

No	Fokus Penelitian	Sub Aspek	Sasaran Penelitian	Alat Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimanakah bentuk karakter peduli lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kampus IKIP PGRI Pontianak?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus 2. Tersedia tempat pembuangan sampah 3. Membuang sampah ditempatnya 	Mahasiswa Prodi PPKn Angkatan 2020-2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan Observasi 2. Panduan Wawancara 3. Panduan Dokumentasi 	Mahasiswa Prodi PPKn Angkatan 2020-2021
2.	Bagaimanakah pelaksanaan karakter peduli lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kampus IKIP PGRI Pontianak?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kebersihan kampus 2. tempat sampah organik dan anorganik 3. Tidak memetik tanaman dihalaman kampus 	Mahasiswa Prodi PPKn Angkatan 2020-2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan Observasi 2. Panduan Wawancara Panduan Dokumentasi 	Mahasiswa Prodi PPKn Angkatan 2020-2021

3.	Apa sajakah faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kampus IKIP PGRI Pontianak?	a) Faktor Internal b) Faktor Eksternal	Mahasiswa Prodi PPKn Angkatan 2020-2021	1. Panduan Observasi 2. Panduan Wawancara 3. Panduan Dokumentasi	Mahasiswa Prodi PPKn 2020-2021
----	--	---	---	--	--------------------------------

PANDUAN OBSERVASI
PELAKSANAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS IPSS IKIP PGRI PONTIANAK

No	Sub Masalah	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Bagaimanakah bentuk karakter peduli lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kampus IKIP PGRI Pontianak?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus 2. Tersedia tempat pembuangan sampah 3. Membuang sampah ditempatnya 			
2.	Bagaimanakah pelaksanaan karakter peduli lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kampus IKIP PGRI Pontianak?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kebersihan kampus 2. tempat sampah organik dan anorganik 3. Tidak memetik tanaman dihalaman kampus 			

3.	Apa sajakah faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kampus IKIP PGRI Pontianak?	1. Faktor Internal 2. Faktor Eksternal			
----	--	---	--	--	--

LAMPIRAN

Wawancara dengan mahasiswa semester 5









LAMPIRAN

Pintu masuk dan halaman depan Kampus

IKIP PGRI PONTIANAK

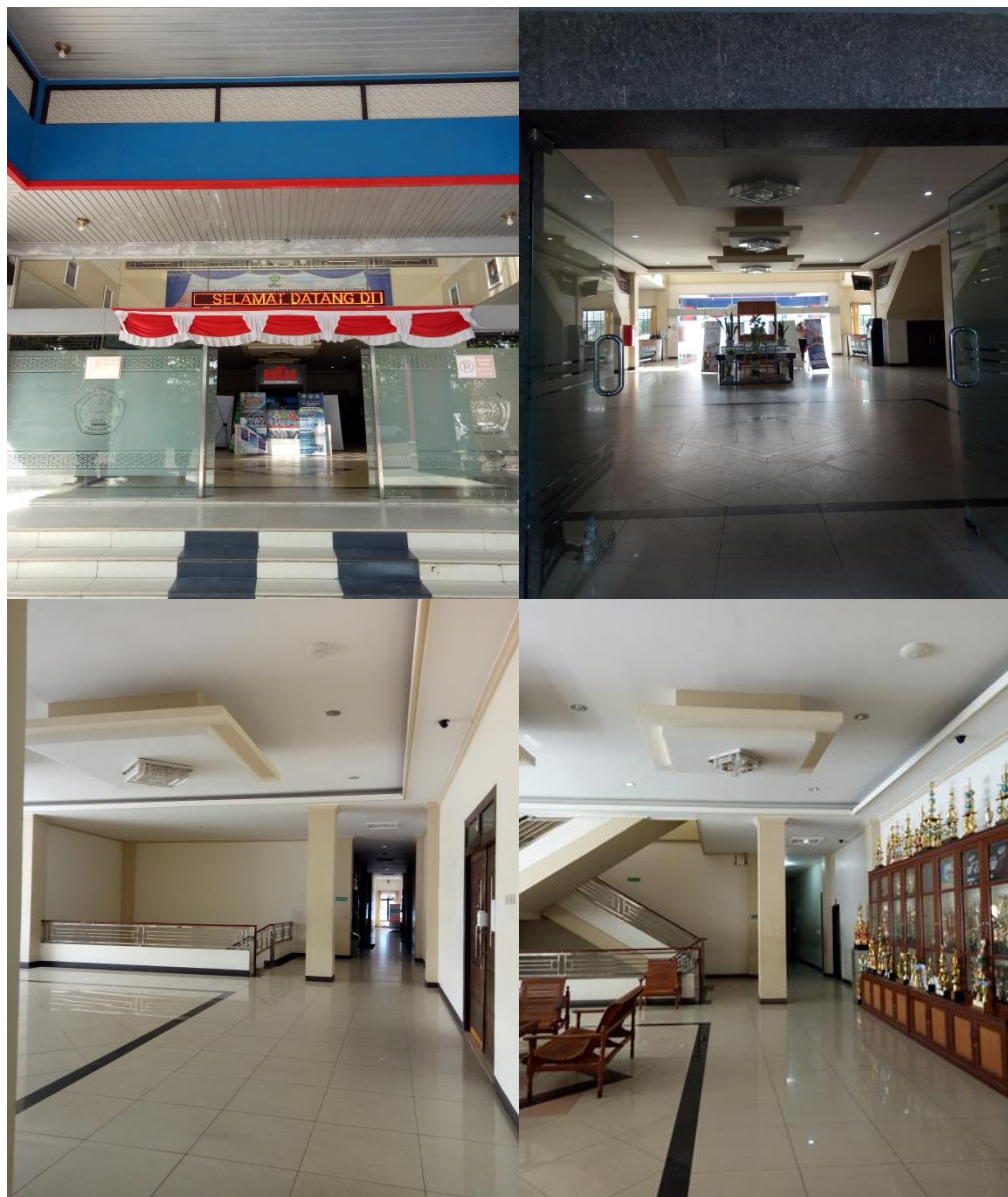






LAMPIRAN

Rektorat IKIP PGRI Pontianak



LAMPIRAN

Selasar, Gedung B dan C





LAMPIRAN
AULA HADARI NABAWI
IKIP PGRI PONTIANAK







LAMPIRAN
Ruang kelas Lantai 2 dan Lantai 3





Depan Ruangan Prodi PPKn



Halaman Belakang Dan Lapangan Olah Raga



Parkiran belakang dan Pintu Keluar Kampus

